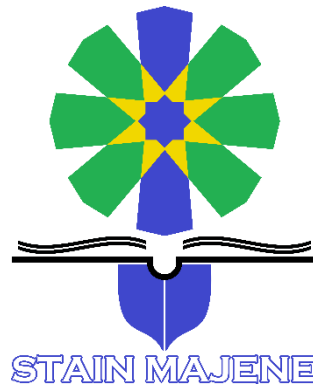


**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR FIKIH ANTARA PESERTA
DIDIK YANG MENGGUNAKAN METODE *TATHBĪQ* DAN
METODE DISKUSI DI KELAS X MA DDI BARUGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MUHAMMAD RIFA'I

NIM: 10156121222

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2026

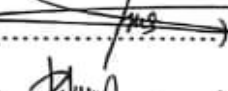
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Tathbīq* dan Metode Diskusi di Kelas X MA DDI Baruga” yang disusun oleh **Muhammad Rifa’i**, NIM. **10156121222**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026 M, bertepatan dengan tanggal 23 Sya’ban 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 22 Februari 2026 M

4 Ramadhan 1447 H


DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	: (..... )
Sekretaris	: Sudirman, S.Psi., M.Si.	: (..... )
Penguji I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	: (..... )
Penguji II	: Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed.	: (..... )
Pembimbing I	: Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si.	: (..... )
Pembimbing II	: Saddam Husain, S.Pd.I., MA.	: (..... )

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Rifa'i**, NIM: 10156121222, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Tathbīq* dan Metode Diskusi di Kelas X MA DDI Baruga" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

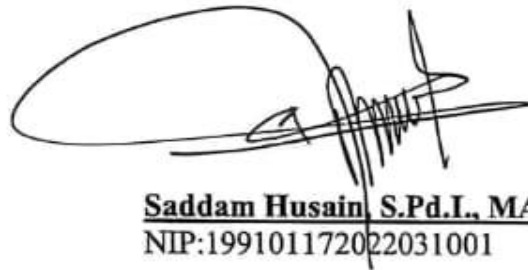
Majene, 2 Februari 2026

Pembimbing I



Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si.
NIP: 19651022000122003

Pembimbing II



Saddam Husain, S.Pd.I., MA.
NIP: 199101172022031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

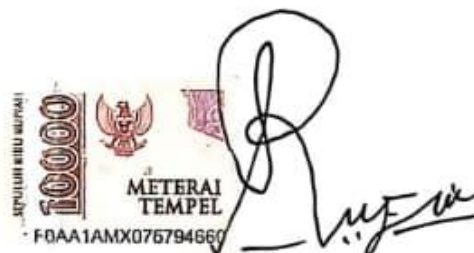
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rifa'i
NIM : 10156121222
Tempat, Tanggal lahir : Pasa'bu, 22 Februari 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun. Le'be, Desa. Pasa'bu, Kec. Tapalang Barat, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat.
Judul : Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Tathbīq* dan Metode Diskusi di Kelas X MA DDI Baruga.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Februari 2026

Penyusun


Muhammad Rifa'i
NIM:10156121222

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Tathbīq* dan Metode Diskusi di Kelas X MA DDI Baruga”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Kalimat syukur “*Alhamdulillah*” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata karena kemampuan dan usaha penulis, melainkan berkat limpahan doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti dari kedua orang tua. Dalam setiap langkah perjuangan penulis, terdapat jerih payah, kesabaran, dan ketulusan mereka yang tak pernah terucap, namun senantiasa mengiringi setiap proses hingga titik ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa haru yang mendalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan bantuan, baik secara moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan segenap ketulusan hati, rasa syukur yang mendalam, serta kebahagiaan yang tak terhingga, penulis mengakui bahwa pencapaian pada titik ini bukanlah suatu perjalanan yang mudah. Berbagai rintangan dan tantangan telah dilalui, namun berkat niat yang tulus, dukungan yang tak pernah surut, serta doa

yang senantiasa mengiringi dari keluarga dan orang-orang terdekat, akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan secara khusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Bisri Abdullah, S.P.** dan ibunda **Masna Daming**, yang telah mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, serta doa tanpa henti dalam setiap langkah kehidupan penulis.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada seluruh keluarga tercinta, khususnya tante **Masriani Abdullah, S.Pd., Rosliah Abdullah, S.Pd.,Gr., Wahyuni Daming, S.Kom.** serta saudara saya **Ahmad Rifqi, Gibran Al-Sulbari,** dan **Aidan Nurdaffa**, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, motivasi, serta bantuan, baik secara moril maupun materil. Segala bentuk kasih sayang dan kepedulian yang mereka berikan menjadi sumber kekuatan, semangat, serta alasan utama bagi penulis untuk terus berjuang hingga akhirnya mampu menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST., MT.** selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala'biq*
2. **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
3. **Darwis, S.Si., M.Si.** dan **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
4. **Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si.** dan **Saddam Husain, S.Pd.I., MA.** Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada dosen pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan,

serta ketulusan telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap arahan, kritik, dan nasihat yang diberikan menjadi cahaya penerang dalam menuntun penulis melewati berbagai kesulitan hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga segala kebaikan yang telah dicurahkan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Serta senantiasa dianugerahi kesehatan, keberkahan, dan rezeki yang melimpah.

5. **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** dan **Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.**

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada dosen penguji I dan II atas kesediaan, ketelitian, serta perhatian yang diberikan dalam menguji dan memberikan masukan yang sangat berharga bagi penyempurnaan skripsi ini. Setiap saran, kritik, dan arahan yang disampaikan tidak hanya memperkaya kualitas karya ilmiah ini, tetapi juga menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menumbuhkan kedewasaan berpikir dan sikap akademik. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan memperoleh balasan terbaik dari Allah Swt. Serta senantiasa dilimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam setiap langkah.

6. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.

7. **Nurjamiat, S.Ag** Selaku Kepala Sekolah MA DDI Baruga dan ibu **Juariah, S.Ag** sebagai guru mata pelajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, serta adik-adik kelas X MA DDI Baruga yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.

8. Karya ini penulis juga persembahkan dengan penuh ketulusan kepada **Sartika Abdullah, S.Pd.**, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian,

serta dorongan semangat sepanjang perjalanan penulis. Ketulusan, kebaikan, kesabaran dan pengertian yang diberikan telah menjadi sumber kekuatan sekaligus inspirasi bagi penulis untuk terus berjuang, bertahan dalam setiap proses, dan menyelesaikan karya ini dengan penuh rasa syukur serta tekad yang kuat.

9. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada sahabat-sahabat seperjuangan, khususnya **Muh. Ahirul Sidik, Muhammad Faisal, Muh Ikbal HS, Wahyu Hidayat, Muhammad Takbir, Ahmad Akbar** dan **Muh. Sultan Ali**, yang telah menemani perjalanan panjang perkuliahan ini dengan penuh kebersamaan, ketulusan, dan solidaritas. Dalam setiap tawa yang menguatkan, serta kebersamaan di tengah lelah dan keterbatasan, tersimpan kenangan berharga yang tak tergantikan. Kehadiran kalian bukan sekadar sebagai teman belajar, melainkan sebagai keluarga kedua yang senantiasa memberi semangat, motivasi, dan meyakinkan bahwa setiap perjuangan akan berbuah manis pada waktunya. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, dan setiap langkah hidup kita senantiasa dalam lindungan serta keberkahan Allah Swt.
10. Teman-teman angkatan 2021 dan keluarga Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya **TP 6** yang telah bersedia membagi pengalaman suka duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan.
11. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada keluarga besar **Kost Kehidupan**, yang telah menjadi rumah kedua selama masa perkuliahan. Di tempat inilah penulis belajar tentang arti kebersamaan, kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan. Dalam keterbatasan ruang dan keadaan, tumbuh rasa persaudaraan, saling menguatkan, serta kepedulian

12. Teman-teman KKN/PPL Terpadu MAN 2 Polewali Mandar yang telah mengajarkan banyak hal dan menemani selama 72 hari dan Teman-teman KKN/PPL SMA Negeri 1 Matakali angkatan ke V terima kasih atas bantuannya, suka duka serta canda dan tawanya selama KKN/PPL.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu, saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Dengan iringan do'a mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, semoga mendapatkan imbalan dari Allah Swt, berupa kesehatan, rezeki dan pahala yang berlipat ganda, aamin.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulisan sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya. Namun, penulis sangat berharap bahwa dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Majene 22 Februari 2026

Penyusun



Muhammad Rifa'i

Nim:10156121222

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
ABSTRAK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	14
A. Metode Pembelajaran.....	14
B. Hasil Belajar.....	23
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29

B. Pendekatan Penelitian	30
C. Populasi Dan Sampel	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	42
C. Hasil Pembahasan Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol.....	31
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Peserta Didik.....	32
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Profil Sekolah MA DDI Baruga.....	42
Tabel 4.2 Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Pre-Test</i> kelas Eksperimen	43
Tabel 4. 3 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	44
Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar Fikih pada <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas X.1 MA DDI Baruga.....	45
Tabel 4. 5 Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	46
Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	47
Tabel 4.7 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar Fikih pada <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas X.2 MA DDI Baruga.....	48
Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Belajar Fikih.....	50
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Varian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis data Hasil Belajar Fikih Menggunakan SPSS.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	28
Gambar 3.1 Uji Reliabilitas Tes.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Metode <i>Tathbīq</i> Dan Metode Diskusi Kurikulum Merdeka.....	68
Lampiran 2 Lembar Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	88
Lampiran 3 Lembar <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Peserta Didik.....	101
Lampiran 4 Tabulasi Instrumen Penelitian.....	110
Lampiran 5 Analisis Data SPSS.....	115
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	127
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Penelitian, Izin Penelitian dan Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	130

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN TERJEMAHAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *hauula*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ئ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

3. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَة : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

8. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهُ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqizmin al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rifa'i
Nim : 10156121222
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Tathbīq* dan Metode Diskusi di Kelas X MA DDI Baruga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar fikih peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbīq* di kelas X.1 MA DDI Baruga; (2) hasil belajar fikih peserta didik yang diajar menggunakan metode diskusi di kelas X.2 MA DDI Baruga; serta (3) perbedaan hasil belajar fikih antara peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi di kelas X MA DDI Baruga.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest nonequivalent control group desing*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA DDI Baruga sebanyak 121 orang. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih dua kelas yang memiliki karakteristik relatif sama, yakni kelas X.1 sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *tathbīq* dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan metode diskusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar fikih. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik dan statistik inferensial berupa uji-t (*independent samples t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbīq* sebesar 84,17 dengan kategori baik, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode diskusi sebesar 80,67 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil *uji-t* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,056, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,056 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fikih peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi di kelas X MA DDI Baruga. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode pembelajaran tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode, *Tathbīq* dan Diskusi, Hasil Belajar, Fikih.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sebagai landasan utama dalam membentuk kepribadian, sikap, serta keterampilan sosial, oleh sebab itu, pendidikan perlu dipahami terlebih dahulu dari segi pengertiannya.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kemampuan mereka, sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan sesuai dengan tingkat kedewasaannya. Kegiatan ini dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan dilakukan sepanjang hidup, dengan tujuan agar peserta didik siap menjalankan perannya di masa depan dalam lingkungan tempat tinggalnya.¹ Kemudian menurut Carter V. Good yang dikutip oleh Yudin Citriadin dalam bukunya, pendidikan adalah suatu proses untuk membantu seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilakunya agar dapat hidup dengan baik di tengah masyarakat. Proses ini terjadi dalam lingkungan yang teratur, seperti di rumah atau di sekolah, sehingga seseorang bisa tumbuh dan memiliki keterampilan sosial yang baik.²

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

1 Nurbaya dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. I; Sumatera Barat: CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024), h. 2.

2 Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. I; Mataram: UIN Mataram, 2019), h. 2.

dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Pendidikan nasional adalah pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang berpijak pada nilai-nilai agama, budaya bangsa Indonesia, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.

Pandangan Islam juga menekankan betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an, Surah Al-Mujadalah/58 ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

Terjemahan Bahasa Mandar:

E inggannana to matappaq, muaq dipauangngio: Pialoangoq o lalang di majlis (peqoroang), jari pialoammoq o, Puang Alla Taala na mambeio amalonggangang. Anna muaq dipaquangngio: Pikkeq deq o, jari pikeq deq o. Puang Alla Taala tongang na mappamalinggao (mappamaraya) to

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2003), h. 2.

⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2018), h. 543.

*matappaq diseemu anna to di bei paissangang sisaapa onro. Anna Puang Alla Taala Paissang di anu mupogau.*⁵

Berdasarkan tafsir *Al-Azhar*, surah *Al-Mujadalah* ayat 11 menegaskan bahwa penting ilmu dalam Islam. Ia menyatakan bahwa iman adalah fondasi utama, sementara ilmu berfungsi sebagai pendamping yang melengkapi. Ilmu tanpa iman bisa berbahaya; sebaliknya, iman tanpa ilmu bisa menjerumuskan. Karena itu, Allah menegaskan dalam Surah *Al-Mujādah* ayat 11 bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan diberi ilmu pengetahuan. Ayat ini menjadi landasan penting bahwa pemahaman terhadap ajaran agama, termasuk melalui ilmu fikih, merupakan bagian dari upaya peningkatan derajat manusia di sisi Allah Swt.⁶

Fikih adalah pemahaman para ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum. Para ahli fikih (*fuqahā*) tidak menciptakan hukum, melainkan hanya mengambil dan menjelaskan hukum yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. melalui dalil-dalil yang ada. Hukum yang dibahas dalam fikih berkaitan dengan hukum *'amaliyyah*, yaitu aturan-aturan yang mengatur perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai bidang, seperti ibadah (hubungan manusia dengan Allah), *muāmalah* (hubungan antar manusia dalam urusan sosial dan ekonomi), pernikahan, warisan (*mawāris*), hukum pidana Islam (*jināyah*), pemerintahan atau politik Islam (*siyāsah*), dan bidang-bidang lainnya yang berkaitan dengan tindakan manusia.⁷ Oleh sebab itu, penting bagi setiap individu, khususnya peserta didik, untuk mempelajari fikih secara mendalam. Fikih tidak hanya berfungsi sebagai ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga sebagai panduan hidup yang

⁵ Khadim Al Kharamain asy Syarifain, *Koroang Mala'bi*, (Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019), h. 1094.

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 9*, h.7229

⁷ Hafisah, *Pembelajaran Fiqh*, (Cet. II; Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 3.

mengarahkan setiap muslim dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

Namun kenyataannya, meskipun fikih merupakan ilmu yang sangat penting dalam mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih masih belum optimal, sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih Ibu Juariah di MA DDI Baruga, diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik kelas X masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi fikih, terutama pada aspek hafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis yang menjadi dasar utama dalam pelaksanaan berbagai bentuk ibadah. Hal itu terlihat dari hasil belajar peserta didik yang sebagian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁸ Kondisi ini diduga disebabkan oleh rendahnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Maka diperlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agar mereka lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan. Sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang telah diajarkan oleh pendidik.¹⁰ Menurut Mardiah Kalsum Nasution dalam jurnalnya, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik adalah metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode

⁸ Juariah, *Wawancara Guru Fikih*, (21 Juni 2025 di MA DDI Baruga).

⁹ Rudi Hartono & Alwiyah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jama'Qasar*; (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah, 2024), h. 174.

¹⁰ Yendri Wirda dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Cet. II; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 7.

pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik.¹¹ Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Keterampilan pendidik dalam memilih metode pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Suatu metode pembelajaran akan efektif jika metode yang dipilih sesuai dengan semua komponen pembelajaran yang telah dirancang, semakin sesuai metode yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya hasil belajar peserta didik yang optimal.¹² Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta keterampilan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk membantu peserta didik belajar secara lebih optimal adalah penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*). Oleh karena itu, peneliti mengangkat metode *tathbīq* dan metode diskusi, karena kedua metode tersebut sama-sama menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui praktik langsung maupun interaksi dan pertukaran pendapat antar peserta didik.

Metode *tathbīq* menekankan praktik langsung sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman nyata dalam belajar, metode ini dapat dilakukan oleh pendidik ataupun individu lain yang ditugaskan secara khusus untuk menunjukkan

¹¹ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa* (Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta, 2025), h. 9.

¹² Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Cet.1; Lombok, Holistica, 2019), h. 29-30.

bagaimana suatu proses kerja berlangsung secara nyata.¹³ Metode ini menekankan pada praktik langsung atau penerapan materi dalam kehidupan nyata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik secara lebih optimal.

Sedangkan metode diskusi mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam memahami materi. Metode diskusi adalah cara belajar melalui percakapan yang berisi tanya jawab tentang suatu masalah, dengan tujuan untuk menemukan jawaban atau solusi bersama.¹⁴ Dengan diskusi, peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga terlatih berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, dan membangun sikap kerja sama. Namun, perlu dipahami bahwa tidak semua metode selalu dianggap baik, dan juga tidak semua metode pasti dianggap buruk. Keberhasilan suatu metode tergantung pada sejauh mana metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan situasi pembelajaran yang dihadapi.

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti mengangkat judul “Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Tathbīq* dan Metode Diskusi di Kelas X MA DDI Baruga”. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pendidik dapat lebih mudah memilih metode pembelajaran fikih yang efektif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi fikih, serta memiliki daya ingat yang lebih tinggi terhadap pelajaran yang telah mereka pelajari.

¹³ Muhammad Yusran dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah Dengan Metode Al-Tathbiq di MTsN 6 Tabalong*, (Institut Agama Islam Darul Ulum Kandungan, Indonesia, 2025), h. 8.

¹⁴ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, h. 37.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *tathbīq* pada mata pelajaran Fikih di kelas X.1 MA DDI Baruga?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih di kelas X.2 MA DDI Baruga?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan metode *tathbīq* dan diskusi di kelas X.1 dan X.2 MA DDI Baruga?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data dan analisis secara ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara statistik.

1. **H_0 (Hipotesis Nol)**

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar fikih antara peserta didik yang menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi di kelas X MA DDI Baruga.

2. **H_1 (Hipotesis Alternatif)**

Terdapat perbedaan hasil belajar fikih antara peserta didik yang menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi di kelas X MA DDI Baruga.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang terlalu dalam mengenai penelitian ini, maka perlu diperjelas dan dispesifikkan istilah penelitian yang digunakan dalam judul ini.

1. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, penulis merasa perlu menjelaskan pengertian dari setiap variabel yang ada dalam skripsi ini.

a. Metode *Tathbīq*

Metode *tathbīq* merupakan strategi atau metode pembelajaran yang dikembangkan melalui pengalaman langsung, di mana peserta didik belajar dengan cara melihat, mendengar, dan kemudian mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Dalam metode ini, peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses belajar.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *tathbīq* yaitu metode pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung melalui pengamatan dan praktik. Dengan metode ini, peserta didik menjadi lebih aktif karena terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti menirukan apa yang didemonstrasikan. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok digunakan untuk materi yang membutuhkan keterampilan praktik.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara belajar melalui percakapan yang berisi tanya jawab tentang suatu masalah, dengan tujuan untuk menemukan jawaban atau solusi bersama.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan bertukar pikiran, tanya jawab, dan musyawarah.

¹⁵ Muhammad Yusran dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah Dengan Metode Al-Tathbiq di MTsN 6 Tabalong*, h. 8.

¹⁶ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, h. 37.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) yang diperoleh melalui pengalaman belajar, yang biasanya ditunjukkan melalui nilai atau angka.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran penting untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari nilai atau angka yang diperoleh.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada perbandingan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran fikih dengan materi “Penyelenggaraan Jenazah” melalui penerapan metode *tathbīq* dan diskusi. Penerapan kedua metode tersebut bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode *tathbīq* dan metode diskusi dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep fikih, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara optimal.

E. Kajian Pustaka

Keabsahan penelitian ini dapat dilihat pada penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aniq berjudul “*Pengembangan Metode Taṭbīq Nahwu Al-Qur’an Berbasis Website di SMA Takhaṣṣuṣ Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo*”. Jenis penelitian ini adalah *Research and*

¹⁷ Yendri Wirda dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Cet. I; Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 7.

Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan metode *tathbīq* nahwu berbasis website, mengetahui validitasnya, serta menilai efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya materi nahwu. Penelitian ini menghasilkan media berupa website pembelajaran interaktif yang berisi kamus i'rab ayat-ayat Al-Qur'an sesuai buku ajar. Hasil validasi oleh ahli desain media menunjukkan tingkat kevalidan 73,8% (cukup valid), dan ahli materi 89,5% (sangat valid). Hasil uji efektivitas melalui *post-test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (yang menggunakan metode *tathbīq* berbasis website) dan kelas kontrol (yang menggunakan metode konvensional), sehingga disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *tathbīq* sebagai kelas eksperimen dan membandingkan dua metode, serta sama-sama diterapkan pada jenjang setara MA/SMA. Perbedaannya, Muhammad Aniq menggunakan penelitian pengembangan (R&D) dan mengembangkan produk berupa website pembelajaran, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *quasi-eksperimen* dan tidak mengembangkan media.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Muttaqin dkk berjudul "*Tathbīq Qawāid al-Imlā fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li ash-Shaf al-Awwal bi Kulliyati al-Mu'allimīn al-Islāmiyyah fī Ma'hadi Ar-Risālah al-'Ashri al-Mubarmaj al-'Ālamiy Ponorogo*". Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara,

¹⁸ Muhammad Aniq, *Pengembangan Metode Taṭbīq Nahwu Al-Qur'an Berbasis Website di SMA Takhaṣṣuṣ Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pengajaran *qawā'id al-implā'* (kaidah menulis Arab) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas I di KMI Ponorogo, serta menilai proses evaluasinya dan masalah yang muncul dalam praktiknya. Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan metode *tathbīq* dalam pengajaran *qawā'id al-implā'* (kaidah menulis Arab) di kelas I *Kulliyati al-Mu'allimīn al-Islāmiyyah, Ma'had Ar-Risālah Ponorogo*, memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Persamaan, Penelitian ini menggunakan pendekatan *tathbīq* yang berfokus pada praktik langsung dalam pembelajaran, sama seperti yang akan diterapkan calon penelitian. Perbedaan: Penelitian Muttaqin dkk. menggunakan konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam kaidah menulis (*implā'*), sedangkan peneliti membandingkan hasil belajar antara metode *tathbīq* dan metode diskusi dalam pembelajaran fikih (penyelenggaraan jenazah). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sementara peneliti menggunakan kuantitatif.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arliman Gari dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Kampus Telukdalam Kelas XI MIA-B” merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode diskusi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA-B sebanyak 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan, dari 56,52% pada

¹⁹ M Miftah Muttaqin dkk, *Tathbīq Qawā'id al-Imlā' fī Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah li ash-Shaf al-Awwal bi Kulliyati al-Mu'allimīn al-Islāmiyyah fī Ma'hadi Ar-Risālah al-'Ashri al-Mubarmaj al-'Ālamīy Ponorogo*, (Sunan Giri University, 2021).

siklus I menjadi 86,95% pada siklus II. Metode diskusi terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Persamaannya terletak pada penerapan metode diskusi. Perbedaannya, Arliman menggunakan metode diskusi dalam pendekatan tindakan kelas, sedangkan peneliti membandingkan hasil belajar metode *tathbīq* dan metode diskusi dengan pendekatan *quasi-eksperimen*. Selain itu, materi yang dikaji juga berbeda: Arliman pada mata pelajaran PPKn, sementara peneliti pada mata pelajaran Fikih (materi penyelenggaraan jenazah).²⁰

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *tathbīq* pada mata pelajaran Fikih di kelas X.1 MA DDI Baruga.
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih di kelas X.2 MA DDI Baruga.
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi di kelas X.1 dan X.2 MA DDI Baruga.

²⁰ Arliman Gari, *Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Kampus Telukdalam Kelas XI MIA-B*, (Universitas Nias Raya, 2023).

2. Kegunaan Penelitian

a. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang efektivitas metode dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

b. Segi Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, khususnya metode pembelajaran fikih yang lebih aktif, bermakna, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam memilih pendekatan yang efektif dalam pembelajaran mata pelajaran fikih.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pembaca yang ingin memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran efektif, serta sebagai bahan rujukan dalam menyusun penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Metode Pembelajaran

Keberhasilan pencapaian tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan pendidik. Metode pembelajaran memiliki peran penting karena menjadi jembatan antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebelum membahas lebih jauh mengenai penerapannya, perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian metode pembelajaran.

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara umum berarti cara. dalam dunia pendidikan metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan pembelajaran adalah semua usaha yang dilakukan pendidik agar peserta didik bisa belajar. Jadi, metode pembelajaran adalah cara pendidik menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, supaya mereka bisa belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Menurut Muhamad Afandi, metode pembelajaran merupakan langkah atau prosedur yang digunakan dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, sesuai dengan materi ajar dan pendekatan yang digunakan.²

Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki pendidik adalah kemampuan memilih metode yang tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan situasi di kelas, supaya proses belajar bisa berjalan dengan baik dan hasilnya maksimal.

¹ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, h. 29.

² Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Cet. I; Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), h. 16.

2. Metode *Tathbīq*

a. Pengertian Metode *Tathbīq*

Metode *tathbīq* berasal dari bahasa Arab *تطبيق* yang berarti penerapan atau praktik langsung. Dalam konteks pembelajaran, metode *tathbīq* adalah metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menerapkan secara langsung kaidah atau materi yang dipelajari melalui praktik atau latihan nyata.³ Menurut Sri Belia Harahap, metode *tathbīq* adalah strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui kegiatan praktik atau penerapan materi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Metode *tathbīq* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Pendekatan ini dilakukan melalui tahapan pengamatan terhadap suatu proses atau kegiatan yang ditampilkan oleh pendidik, kemudian peserta didik melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang telah mereka lihat dan dengar sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, metode ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik, karena mereka tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga berlatih melakukan secara nyata apa yang telah mereka pelajari.⁵

Melalui metode ini, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran karena mereka melihat dan mempraktikkan langsung prosesnya, sehingga pelajaran akan lebih membekas dalam ingatan dan mudah dimengerti.

³ Miftakhul Maesaroh, *Tathbiq Namadzij Ta'allum al-Fushul al-Maqlubah li Ta'līm Mahārah al-Kalām fī al-Lughah al-'Arabiyyah*, (IAIN Kediri, 2020), h 77.

⁴ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran AL-Qur'an*, (Surabaya; Scopindo Media Pustaka,2020), h.3.

⁵ Muhammad Yusran & dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah dengan Metode Al-Tathbiq di MTsN 6 Tabalong*, h. 8.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode *Tathbīq*

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari serta menyesuaikannya dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mempraktikkan materi pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan inti materi secara ringkas dan jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik.
- 4) Guru memperagakan secara langsung cara menerapkan materi tersebut dalam praktik nyata.
- 5) Guru mengajak peserta didik untuk mempraktikkan materi secara langsung.
- 6) Guru mendampingi dan mengarahkan peserta didik selama proses praktik berlangsung untuk memastikan setiap langkah dipahami dengan baik.
- 7) Guru memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil praktik yang dilakukan peserta didik.
- 8) Guru melakukan pengulangan apabila diperlukan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik.⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Tathbīq*.

- 1) Kelebihan
 - a) Perhatian peserta didik dapat difokuskan pada aspek-aspek yang dianggap penting, sehingga bagian-bagian yang relevan tersebut dapat diamati secara lebih efektif dan tidak terlewatkan.
 - b) Kesalahan belajar cenderung berkurang jika dibandingkan dengan metode ceramah atau membaca buku saja, karena peserta didik memperoleh gambaran visual yang lebih konkret melalui hasil pengamatan langsung.

⁶ Deetje Josephine Solang, *Metode Pembelajaran*, (Cet. I; Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 24.

- c) Jika peserta didik secara aktif terlibat dalam praktik atau eksperimen, mereka akan mendapatkan pengalaman nyata yang bermanfaat untuk mengasah keterampilan serta memperoleh pengakuan dari lingkungan sosialnya.
- d) Pertanyaan atau kebingungan yang muncul selama pembelajaran dapat dijawab secara lebih rinci dan jelas melalui proses penerapan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

2) Kekurangan.

- a) Jika pendidik tidak mampu memperhatikan kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh di dalam kelas, maka penerapan metode ini menjadi kurang tepat.
- b) Metode *tathbīq* akan kurang optimal jika tidak disertai dengan keterlibatan aktif peserta didik, seperti praktik langsung atau eksplorasi mandiri, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna secara personal.
- c) Apabila fasilitas dan alat peraga yang dibutuhkan tidak memadai, maka pelaksanaan praktik tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penerapan metode *tathbīq* dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran:

- a) Pendidik perlu menyiapkan terlebih dahulu semua alat atau bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Pendidik harus menyampaikan kepada peserta didik mengenai apa yang akan dilakukan dan tujuan dari kegiatan tersebut.
- c) Pendidik memberikan penjelasan singkat sekaligus memperagakan langkah-langkah *tathbīq* secara perlahan agar mudah dipahami peserta didik.
- d) Setiap tahapan dalam *tathbīq* perlu diulang kembali sambil dijelaskan alasan di balik setiap langkahnya.

- e) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan demonstrasi secara mandiri atau berkelompok, sambil menyampaikan penjelasan tentang proses yang mereka lakukan.⁷

3. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara belajar melalui percakapan yang berisi tanya jawab tentang suatu masalah, dengan tujuan untuk menemukan jawaban atau solusi bersama.⁸ Metode diskusi adalah cara menyampaikan pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, saling bertukar pendapat, kemudian menarik kesimpulan atau menemukan berbagai solusi dari masalah yang dibicarakan.⁹ Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang peserta didik atau lebih untuk saling berinteraksi, bertukar pendapat, serta mengemukakan dan mempertahankan argumentasi dalam upaya memecahkan suatu permasalahan, sehingga pada akhirnya diperoleh kesepakatan bersama di antara mereka.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Melalui kegiatan bertukar pendapat dan membahas suatu permasalahan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan bekerja sama, serta keterampilan komunikasi.

⁷ Muhammad Yusran & dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah dengan Metode Al-Tathbiq di MTsN 6 Tabalong*, h. 9.

⁸ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, h. 37.

⁹ Ika Supriyati, *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*, (Universitas Tadulako, 2020), h.106.

¹⁰ Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, *Model Pembelajaran*, (Cet I ; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), h.66.

b. Langkah-Langkah Metode Diskusi

Adapun langkah-langkah metode diskusi sebagai berikut:

- 1) Pendidik membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan permasalahan yang akan didiskusikan
- 2) Peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi dengan bimbingan pendidik.
- 3) Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing dengan saling bertukar pendapat dan mengemukakan ide berdasarkan pemahaman mereka. sementara pendidik berkeliling untuk memantau jalannya diskusi pada setiap kelompok.
- 4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergiliran, kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Pendidik memberikan klarifikasi, penegasan, dan penguatan agar hasil diskusi sesuai dengan ketentuan materi fikh.
- 5) Peserta didik mencatat kesimpulan hasil diskusi, kemudian pendidik mengumpulkan laporan tertulis dari setiap kelompok setelah kegiatan pencatatan selesai.¹¹

c. Kekurangan dan Kelebihan Metode Diskusi

1) Kelebihan Metode Diskusi

- a) Metode diskusi mendorong keterlibatan langsung seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹¹ Ika Supriyati, *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*, h.108.

- b) Peserta didik memiliki kesempatan untuk menguji tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang telah dipelajari.
- c) Diskusi dapat menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah.
- d) Dengan menyampaikan serta mempertahankan pendapat dalam diskusi, peserta didik diharapkan semakin percaya pada kemampuan dirinya.
- e) Metode diskusi mendukung pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis peserta didik.

2) Kekurangan Metode Diskusi

- a) Hasil diskusi sulit diprediksi karena sangat bergantung pada kepemimpinan peserta didik dan partisipasi setiap anggota kelompok.
- b) Diskusi memerlukan keterampilan tertentu yang mungkin belum pernah dikuasai peserta didik sebelumnya.
- c) Jalannya diskusi berpotensi didominasi oleh beberapa peserta didik yang lebih menonjol.
- d) Tidak semua materi dapat dijadikan bahan diskusi, hanya topik yang bersifat problematis yang sesuai untuk didiskusikan.
- e) Apabila suasana diskusi berlangsung terlalu hangat dan peserta didik sudah aktif menyampaikan pendapat, sering kali sulit membatasi pembahasan agar tetap fokus pada pokok masalah.
- f) Dalam beberapa kasus, masih ada peserta didik yang kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- g) Jumlah peserta didik yang terlalu besar dalam kelas dapat mengurangi kesempatan setiap individu untuk berpartisipasi.

- h) Pelaksanaan diskusi membutuhkan waktu yang relatif panjang sehingga dapat mengurangi alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran lainnya.¹²

4. Ilmu Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih berasal dari kata *al-fahm* yang berarti pemahaman. Dalam konteks istilah, fikih merujuk pada pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat hukum (*ahkam*) yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum. Fikih merupakan hasil interpretasi para ulama terhadap sumber-sumber hukum tersebut. Para *fuqahā* (ahli fikih) tidak menciptakan hukum, melainkan menggali dan merumuskan hukum dari dalil-dalil syariat yang bersifat rinci. Adapun pencipta hukum secara mutlak adalah Allah Swt. Menurut Al-Syatibi, fikih merupakan pemahaman terhadap syariat serta usaha sistematis untuk menggali dan menegakkan makna-makna yang terkandung dalam syariat melalui kaidah dan aturan yang rinci. Sementara itu, Jasser Auda memandang bahwa fikih adalah kumpulan pemikiran hukum dari para ulama berupa pendapat yuridis yang bersumber dari Allah yang berkembang dalam berbagai mazhab untuk menjawab kebutuhan penerapan syariat dalam kehidupan nyata.¹³ Dapat disimpulkan bahwa fikih merupakan ilmu yang membahas ketentuan-ketentuan hukum syariat Islam yang mengatur perbuatan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan.

b. Ruang Lingkup Ilmu Fikih

Secara umum, ruang lingkup kajian fikih terbagi ke dalam dua bidang utama. Pertama, fikih ibadah, yaitu hukum-hukum syariat yang mengatur hubungan

¹² Ika Supriyati, *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*, h.107-108.

¹³ Hafisah, *Pembelajaran Fiqhi*, h. 3.

antara manusia dengan Allah Swt. Contoh praktiknya meliputi salat, zakat, ibadah haji, pemenuhan nazar, serta pembayaran kafarat atas pelanggaran sumpah. Kedua, fikih *muāmalah*, yakni hukum-hukum yang mengatur interaksi dan hubungan antar sesama manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Kajian ini mencakup seluruh persoalan fikih di luar aspek ibadah, seperti hukum jual beli, sewa menyewa, pernikahan, hukum pidana (*jināyah*), dan sebagainya. Sedangkan menurut Musthafa A. Zarqa, cakupan ilmu fikih dapat diklasifikasikan ke dalam enam bidang utama, yaitu:

- 1) Fikih ibadah mencakup ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan aspek ibadah mahdhah, seperti salat, puasa, dan ibadah haji. Bidang ini fokus pada hubungan antara manusia dengan Allah Swt.
- 2) Ahwal *syakhsiyyah* merujuk pada aturan-aturan hukum yang mengatur kehidupan keluarga, seperti pernikahan, perceraian, pemberian nafkah, serta ketentuan mengenai nasab atau garis keturunan.
- 3) Fikih *muāmalah* membahas ketentuan hukum yang mengatur hubungan sosial dan transaksi antarindividu dalam masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan jasa, seperti jual beli, sewa menyewa, serta sistem gadai.
- 4) Fikih *jināyah* mengatur ketentuan hukum yang berhubungan dengan tindak pidana dan sanksi atas perbuatan kriminal, termasuk di dalamnya *qishas* (balasan setimpal), *diyat* (denda), dan *hudūd* (hukuman yang telah ditetapkan dalam syariat).
- 5) Fikih *siyāsah* meliputi hukum-hukum yang mengatur hubungan antara warga negara dengan pemerintahan, mencakup persoalan politik, administrasi, dan tata kelola kekuasaan dalam bingkai syariat Islam.

- 6) Fikih *khulūqiyah* merupakan ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur adab dan etika pergaulan antara seorang muslim dengan orang lain dalam kehidupan sosial.¹⁴

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah "belajar" bukanlah hal yang asing karena sudah dikenal secara luas oleh banyak orang. Menurut R. Gagne, yang dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya belajar adalah sebuah proses di mana seseorang mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang dialaminya. Dalam dunia pendidikan, belajar dan mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Keduanya menjadi satu kesatuan dalam kegiatan pembelajaran, di mana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses belajar berlangsung.¹⁵

Menurut Thursan Hakim, hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan dalam diri seseorang yang terlihat dari adanya peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam perilaku. Perubahan ini dapat berupa bertambahnya kemampuan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, cara berpikir, dan kemampuan lainnya.¹⁶ Menurut Syaputra Artama dkk, yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran di sekolah, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk

¹⁴ Hafisah, *Pembelajaran Fiqhi*, h. 5-6.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013), h. 1.

¹⁶ Ahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 7.

nilai atau skor dari tes terhadap materi tertentu.¹⁷ Menurut Hamalik yang dikutip oleh Yogi Fernando dkk menyatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁸

Perubahan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:

1. Kognitif

Ranah kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam aspek kemampuan berpikir, yang mencakup proses penerimaan rangsangan dari luar melalui indera, penyimpanan serta pengolahan informasi di dalam otak, hingga kemampuan mengingat kembali informasi tersebut ketika diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Hasil belajar pada ranah kognitif meliputi beberapa aspek, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹⁹

2. Afektif

Ranah afektif adalah aspek hasil belajar yang berkaitan dengan dimensi emosional peserta didik, seperti perasaan, minat, sikap, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai moral. Ranah ini mencakup beberapa tahapan, yaitu penerimaan, pemberian respons, pembentukan tata nilai, pengorganisasian nilai, dan pembentukan karakter. Dalam konteks ini, peserta didik dinilai berdasarkan sejauh mana mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam

¹⁷ Syaputra Artama dkk, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. I; Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), h. 18.

¹⁸ Yogi Fernando dkk, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, 2024), h.66.

¹⁹ Ahmad Noviansah, *Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan*, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), h. 139-140.

dirinya. Oleh karena itu, ranah afektif memiliki keterkaitan yang erat dengan sistem nilai dan konsep diri peserta didik.²⁰

3. Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan aspek hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik, yang melibatkan koordinasi antara fungsi sistem saraf, otot, dan kemampuan psikis. Ranah ini mencakup beberapa tahapan, yaitu kesiapan, peniruan, pembiasaan, penyesuaian, dan penciptaan.²¹

Berdasarkan penjelasan tentang konsep belajar dan hasil belajar sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto dapat diuraikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat memengaruhi kemampuannya dalam belajar. Faktor ini meliputi tingkat kecerdasan, minat dan perhatian terhadap pelajaran, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi keluarga

²⁰ Ahmad Noviansah, *Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan*, h.143.

²¹ Ahmad Noviansah, *Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan*, h.147.

memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Misalnya, jika keluarga mengalami masalah ekonomi, sering terjadi pertengkaran antara orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, atau kebiasaan buruk yang sering ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari semua itu dapat berdampak negatif terhadap proses dan hasil belajar anak.²²

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik umumnya dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal).

5. Kualitas Hasil Belajar yang Diperoleh Peserta Didik

Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

1) Aspek-aspek yang menjadi perhatian antara lain:

- a) Terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- b) Kualitas dan kuantitas penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c) Banyaknya peserta didik yang berhasil mencapai nilai minimal 70 dari target yang harus dicapai.
- d) Hasil belajar tersebut bertahan lama dalam ingatan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mempelajari materi selanjutnya.

2) Sedangkan kriteria dalam menilai hasil belajar meliputi:

²² Slameto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

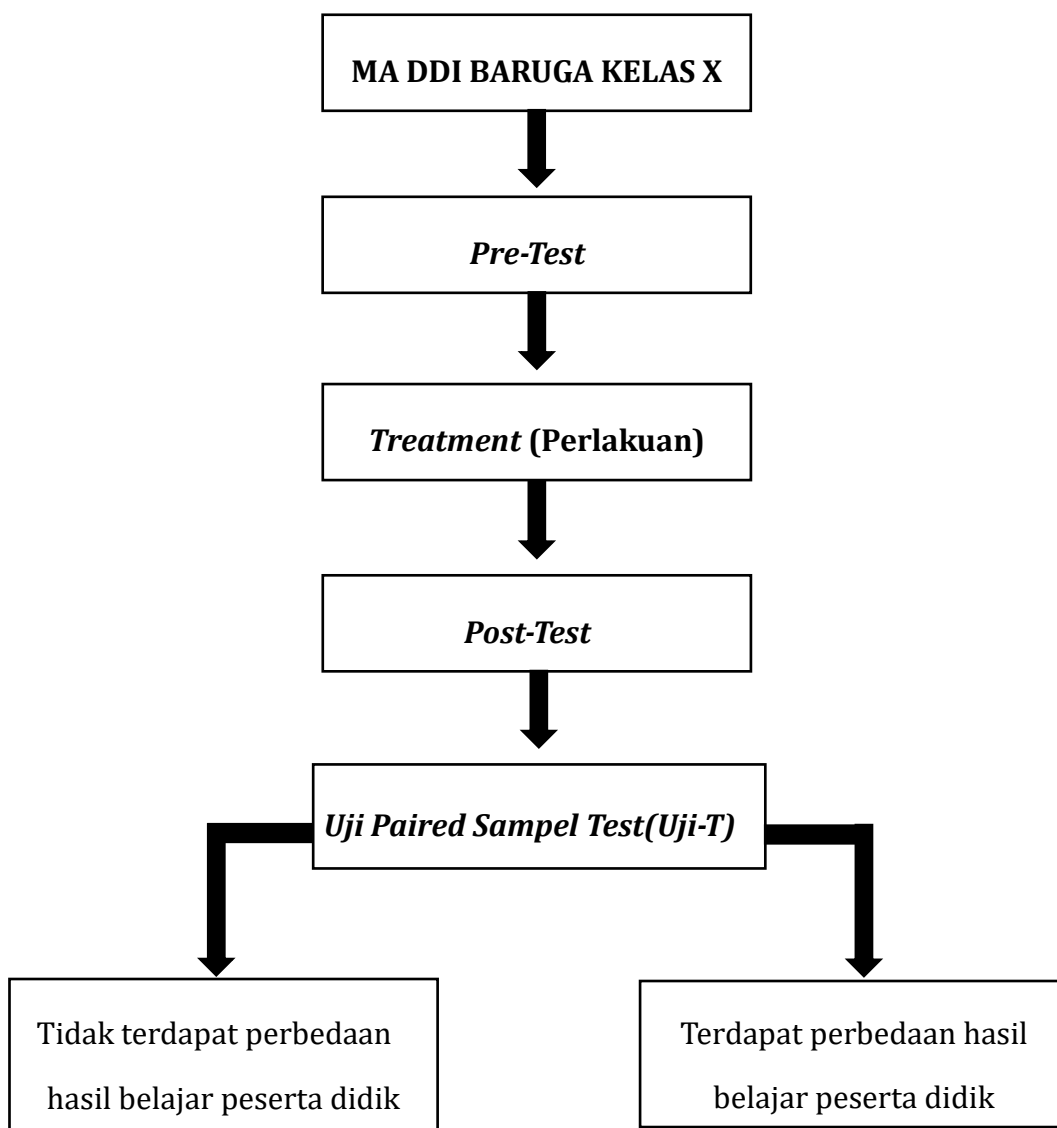
- a) Penilaian dikembangkan dengan mengacu pada tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b) Menggunakan berbagai metode sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang harus dicapai.
- c) Mengacu pada tujuan penilaian, baik yang bersifat formatif maupun sumatif. Penilaian formatif bertujuan untuk menentukan aspek mana yang perlu diperbaiki dan mana yang sudah memenuhi standar, sedangkan penilaian sumatif digunakan untuk menentukan apakah siswa sudah menguasai kualitas yang diinginkan sesuai tujuan pembelajaran.
- d) Menyesuaikan dengan prinsip diferensiasi agar penilaian tepat untuk berbagai kemampuan peserta didik.
- e) Penilaian tidak bersifat diskriminatif dan adil bagi semua peserta didik.²³

²³ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teknik, dan Prosedur*, (Cet. I; Depok, Rajawali Pers, 2020), h. 170-171.

C. Kerangka Pikir

Skema kerangka pikir dari penelitian dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan pendekatan yang sesuai agar tujuan yang ingin dicapai dapat terarah dan hasilnya lebih akurat. Pemilihan pendekatan penelitian sangat penting karena akan menentukan cara peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Samsu dengan mengutip Margono penelitian kuantitatif adalah suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sebagaimana juga diungkapkan oleh Nurul Zuriah menyatakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dengan demikian, penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengukuran empiris. Peneliti kuantitatif merasa "mengetahui apa yang tidak diketahui" sehingga desain yang dikembangkannya selalu merupakan rencana kegiatan yang bersifat definitif.¹

Berdasarkan uraian tersebut, metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan pada penggunaan data berupa angka dan pengukuran empiris untuk menguji hipotesis yang dirumuskan secara deduktif.

¹ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reserch & Development*, (Cet. I; Jambi: Pusaka, 2021), h. 125-126.

Pendekatan ini bersifat sistematis, logis, dan terencana sejak awal, karena peneliti telah memiliki kerangka pikir yang jelas tentang apa yang ingin diuji dan diketahui melalui data yang dikumpulkan secara objektif di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MA DDI Baruga, yang beralamat di Jl: Muhammad Saleh Bone No. 1, Desa Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, 91411.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *quasi-eksperimen* merupakan suatu bentuk eksperimen yang tetap melibatkan kelompok perlakuan dan kelompok control. Menurut Sugiyono *quasi-eksperimen* adalah jenis penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, namun tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel bebas di luar perlakuan, sehingga tidak seketat eksperimen murni.² *Quasi Experimental Design* (QED) adalah desain penelitian eksperimen yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap hasil tertentu, tanpa melakukan pembagian kelompok secara acak (*random assignment*). QED termasuk pendekatan kuantitatif yang tetap memberikan perlakuan berbeda pada kelompok-kelompok peserta didik, tetapi pengelompokan dilakukan berdasarkan kelompok yang sudah ada, seperti kelas yang telah terbentuk sebelumnya.³

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test nonequivalent control group desing*. Rancangan ini digunakan untuk

2 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),h. 79.

3 Reyhane Sefidkar dkk, *A Tutorial on Quasi-Experimental Designs*, (University of Medical Sciences and Health Services, 2022), h. 3-4.

mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelompok yang diberi perlakuan dengan metode *tathbīq* dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran diskusi. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan metode *tathbīq*, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran diskusi. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok akan diberi *post-test* untuk mengukur hasil belajar akhir. Rancangan eksperimen tersebut digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X (Metode <i>Tathbīq</i>)	O ₂
Kontrol	O ₃	- (Metode Diskusi)	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃ = *Pre-test* (hasil belajar sebelum perlakuan)

X = Perlakuan dengan metode *tathbīq* (hanya untuk kelompok eksperimen)

- = Kelompok kontrol tetap menggunakan metode diskusi

O₂ dan O₄ = *Post-test* (hasil belajar setelah perlakuan).⁴

⁴ Andi Ibrahim dkk, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), h. 63.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok yang menjadi fokus dalam penelitian, yaitu kelompok yang nantinya akan mewakili hasil penelitian secara umum. Dalam bidang pendidikan, populasi bisa berupa orang seperti siswa, guru, dan lainnya, atau bisa juga berupa hal selain orang, seperti kelas, sekolah, atau berbagai fasilitas pendidikan.⁵ Jadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X MA DDI Baruga sebanyak 121 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	X.1	24
2	X.2	24
3	X.3	25
4	X.4	23
5	X.5	25

Sumber Data: MA DDI Baruga

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat yang sama dengan populasi tersebut. Ketika jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan seperti biaya, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel sebagai perwakilan. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel nantinya bisa digeneralisasikan untuk seluruh populasi.⁶ Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar mencerminkan keseluruhan populasi. Jumlah sampel yang akan digunakan pada

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2021), h. 228.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h 81.

penelitian ini adalah 24 orang kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan 24 orang kelas X.2 sebagai kelas kontrol.

D. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian harus diawasi dengan baik agar data yang diperoleh tetap terjaga keakuratan dan kepercayaannya. Meskipun instrumen yang digunakan sudah dinyatakan valid dan reliabel, tetapi jika proses pengumpulannya dilakukan dengan cara yang sembarangan, maka data yang diperoleh bisa menjadi tidak bernilai atau tidak berguna. Jika peneliti mengarahkan jawaban responden agar sesuai dengan keinginannya, maka data yang dikumpulkan tidak lagi dapat dipercaya. Begitu pula jika pengumpul data cenderung dipengaruhi oleh pendapat atau keinginannya sendiri, maka data yang diperoleh bisa menjadi tidak objektif. Oleh karena itu, walaupun tugas pengumpulan data terlihat sederhana, tetap harus dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai.⁷

1. Tes

Tes dalam metode pengumpulan data merupakan teknik sistematis untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan individu atau kelompok melalui soal, pertanyaan, atau tugas yang dirancang dengan baik. Menurut Sugiyono, tes berfungsi sebagai alat pengumpul data untuk menilai kemampuan dan pengetahuan secara terstruktur.⁸ Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan seseorang dalam penelitian, dengan cara melakukan pengukuran. Misalnya, jika ingin mengetahui sejauh mana

⁷ Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019), h 97.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 137.

peserta didik menguasai suatu materi pelajaran, maka diberikan tes tertulis tentang materi tersebut. Jika ingin menilai keterampilan dalam menggunakan suatu alat, maka digunakan tes praktik. Dalam penelitian pendidikan, tes sering digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam tiga aspek, yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotor* (keterampilan). Karena hasil dari tes biasanya berupa angka, maka tes termasuk instrumen penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi dari responden melalui pendekatan pengukuran yang seragam.¹⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang disusun berdasarkan indikator materi penyelenggaraan jenazah. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen penelitian merupakan alat penting yang dirancang secara khusus oleh peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan data berdasarkan tujuan dan teori dalam suatu penelitian tertentu. Karena setiap penelitian memiliki kebutuhan yang berbeda, maka instrumen tidak dapat digunakan secara umum melainkan harus disusun sesuai konteks dan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

1. Tes Awal (*Pre-Test*)

Tes ini sering disebut dengan *pre-test*, yaitu tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami atau menguasai materi yang akan diajarkan. Oleh

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2021), h. 251-252.

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 5.

karena itu, soal-soal dalam *pre-test* harus berkaitan langsung dengan topik atau materi yang akan disampaikan.¹¹

2. Tes Akhir (*Post-Test*)

Tes ini lebih dikenal dengan istilah *post-test*, yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran suatu materi selesai. Tujuan dari *post-test* adalah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, termasuk pokok-pokok penting dalam pembelajaran. Soal-soal yang diberikan dalam *post-test* harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Melalui hasil *post-test*, pendidik dapat membandingkan tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Jika hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman, maka proses pembelajaran dapat dianggap efektif atau berhasil.¹²

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tepat atau sah suatu instrumen dalam mengukur sesuatu. Agar instrumen yang dibuat memiliki validitas yang baik, langkah penting yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba terlebih dahulu. Ada dua jenis validitas yang biasa diuji, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal berkaitan dengan standar pengukuran yang berasal dari luar instrumen itu sendiri. Misalnya, jika ingin mengukur validitas sebuah tes untuk kemampuan mengajar guru, tes tersebut dicoba pada guru, lalu hasil tes itu dibandingkan dengan nilai kemampuan mengajar yang sudah dinilai

¹¹ Ina Magdalena dkk, *Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04*, (Universitas Muhammadiyah Tengerang, 2021), h. 153.

¹² Ina Magdalena dkk, *Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04*, h. 153.

oleh tim sertifikasi profesi guru.¹³ Jadi, validitas yaitu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur dengan tepat. Untuk memastikan instrumen valid, perlu dilakukan uji coba.

Kalkulasi validitas dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS. Menurut kriteria pengujian, alat ukur dinyatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$, dan tidak valid jika r hitung $\leq r$ tabel.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Soal	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
1	0,571	0,444	0,013	Valid
2	0,644	0,444	0,005	Valid
3	0,510	0,444	0,027	Valid
4	0,739	0,444	0,000	Valid
5	0,489	0,444	0,031	Valid
6	0,667	0,444	0,002	Valid
7	0,748	0,444	0,000	Valid
8	0,705	0,444	0,001	Valid
9	0,790	0,444	0,000	Valid
10	0,761	0,444	0,000	Valid
11	0,545	0,444	0,019	Valid
12	0,802	0,444	0,000	Valid
13	0,656	0,444	0,004	Valid
14	0,787	0,444	0,000	Valid
15	0,710	0,444	0,001	Valid
16	0,815	0,444	0,000	Valid
17	0,781	0,444	0,000	Valid
18	0,668	0,444	0,002	Valid
19	0,699	0,444	0,001	Valid
20	0,809	0,444	0,000	Valid
21	0,792	0,444	0,000	Valid
22	0,830	0,444	0,000	Valid
23	0,776	0,444	0,000	Valid
24	0,801	0,444	0,000	Valid
25	0,653	0,444	0,003	Valid

Sumber: Data hasil output SPSS Versi 31.

¹³ Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, h 89.

2. Reliabilitas

Instrumen disebut reliabel jika hasil pengukurannya konsisten atau stabil sehingga bisa dipercaya. Instrumen yang reliabel tidak mempengaruhi atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu secara sengaja. Jika sebuah instrumen sudah terpercaya atau reliabel, maka data yang dihasilkan juga dapat dipercaya. Artinya, jika pengukuran dilakukan berulang kali, hasilnya akan tetap sama karena instrumennya dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan seberapa tinggi tingkat kepercayaan atau konsistensi dari suatu alat ukur.¹⁴ Jadi, Instrumen yang reliabel menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 31. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1 Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.660	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,660 Dengan nilai yang lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

¹⁴ Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, h. 91-92.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun serta menginterpretasikan data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, analisis data umumnya dilakukan dengan menerapkan berbagai rumus atau metode statistik. Beragam rumus statistik digunakan sesuai dengan tujuan dan jenis data yang dianalisis, di antaranya adalah:

1. Analisis statistik deskriptif

Melalui penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan dan menyajikan data hasil belajar peserta didik secara sistematis. Statistik deskriptif membantu merangkum data melalui penyajian tabel, grafik, serta perhitungan ukuran-ukuran seperti rata-rata (mean), simpangan baku, dan persentase. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi dan karakteristik hasil belajar pada masing-masing kelompok, baik yang menggunakan metode *tathbīq* maupun metode diskusi. Analisis ini tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum, melainkan untuk mendeskripsikan hasil belajar berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik kelas X.1 dan X.2 MA DDI Baruga. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan kecenderungan hasil belajar antara dua metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga diperoleh informasi awal mengenai efektivitas metode dalam pembelajaran fikih. Hasil ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian lanjutan maupun pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.¹⁵

¹⁵ Giatma Dwijuna Ahadi dkk, *Analisis Statistik Deskriptif Mitigasi Bencana Banjir Berdasarkan Data Potensi Desa 2021*, (Universitas Qamarul Huda Badaruddin, 2024), h.303.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu teknik dalam statistik inferensial yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu kumpulan data mengikuti distribusi normal. Distribusi normal ditandai dengan nilai rata-rata yang berada di tengah distribusi serta nilai median dan modus yang relatif berdekatan. Uji ini penting dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis statistik parametrik, seperti uji-t dan ANOVA. Beberapa metode yang umum digunakan dalam uji normalitas antara lain *Shapiro-Wilk*, *Kolmogorov-Smirnov*, dan *Anderson-Darling*. Setiap metode memiliki keunggulan masing-masing tergantung pada jumlah sampel dan karakteristik data; misalnya, *Shapiro-Wilk* lebih akurat untuk sampel kecil, sedangkan *Kolmogorov-Smirnov* lebih sesuai untuk sampel besar. Uji *Anderson-Darling* sendiri dianggap lebih sensitif dibandingkan KS karena merupakan versi yang telah dimodifikasi dan terbobot, sehingga mampu mendeteksi penyimpangan dari normalitas dengan lebih baik.¹⁶

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan teknik dalam statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang serupa. Dalam konteks penelitian ini, *uji homogenitas* bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok peserta didik yang dibandingkan yaitu yang menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi memiliki tingkat variasi hasil belajar yang setara. Hal ini penting agar perbandingan yang dilakukan bersifat adil dan tidak bias. Asumsi kesamaan varians menjadi syarat utama dalam penggunaan

¹⁶ Giatma Dwijuna Ahadi dkk, *The Simulation Study of Normality Test Using KolmogorovSmirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk*, (Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2023), h.12.

analisis statistik parametrik, seperti uji t dan ANOVA. Oleh karena itu, pengujian homogenitas menjadi tahap penting sebelum melakukan uji hipotesis. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji homogenitas adalah *Uji Levene*, karena uji ini relatif lebih stabil meskipun data tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Metode lain yang juga sering digunakan adalah *Uji Bartlett*, namun lebih sensitif terhadap pelanggaran asumsi *normalitas*. Pemilihan jenis uji sangat bergantung pada karakteristik data yang dianalisis. Dalam penelitian ini, uji homogenitas akan memastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang diamati bukan disebabkan oleh ketidaksamaan varians, melainkan murni karena perbedaan perlakuan metode pembelajaran yang digunakan.¹⁷

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan sebagai bagian dari analisis statistik inferensial untuk menguji dugaan ilmiah mengenai adanya perbedaan hasil belajar Fiqih antara peserta didik yang diajarkan menggunakan metode *tathbīq* dan peserta didik yang diajar dengan metode diskusi.

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah perbedaan yang ditemukan dalam hasil belajar kedua kelompok tersebut bersifat signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan. Secara umum, uji hipotesis dilakukan dengan merumuskan dua pernyataan, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *tathbīq* dan diskusi. Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas (*p-value*) yang

¹⁷ Rebina Putri Sonjaya dkk, *Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2025), h. 1633.

dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan, biasanya sebesar 0,05. Apabila *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Uji hipotesis ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan ilmiah dari data yang diperoleh. Oleh karena itu, tahapan ini sangat penting dalam memastikan bahwa perbandingan hasil belajar yang muncul benar-benar disebabkan oleh metode pembelajaran, bukan oleh faktor-faktor lain secara kebetulan.¹⁸

¹⁸ Giatma Dwijuna Ahadi dkk, *The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk*, h.14.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MA DDI Baruga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kota Majene yang memberikan pembelajaran dan pendidikan pada tingkat menengah pertama dan menengah atas dalam usaha mengembangkan misi bangsa yakni mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Berikut profil sekolah MA DDI Baruga:

Tabel 4.1 Profil Sekolah MA DDI Baruga

1	Nama Sekolah	PP Ihyaul Ulum DDI Baruga
2	Alamat	Jl. Moh. Saleh Bone No. 01 Majene
3	Kelurahan/Kecamatan	Baruga/Banggae Timur
4	Kabupaten/Kota	Majene
5	Provinsi	Sulawesi Barat
6	Status Sekolah	Swasta
7	NPSN	60404189
8	Nama Kepala Madrasah	Nurjamiat, S.Ag
9	Nama Guru Fikih	Juariah, S.Ag

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X MA DDI Baruga yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas X.1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *tathbīq* dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Data penelitian diperoleh melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas.

1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik Kelas Eksperimen Metode *Tathbīq*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA DDI Baruga, pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 nomor sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti, diperoleh data hasil

belajar peserta didik kelas X.1 sebagai kelas eksperimen. Tes awal *pre-test* diberikan sebelum peserta didik menerima perlakuan pembelajaran menggunakan metode *tathbīq* dan *post-test* diberikan setelah peserta didik menerima perlakuan pembelajaran menggunakan metode *tathbīq* pada mata pelajaran fikih materi Penyelenggaraan Jenazah.

Tabel 4.2 Data Pre-tes dan Post-test Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Pre-Test	Post-Test
1	Afsal Khaerul	52	80
2	Andi Usman	32	72
3	M. Rasya Islami Pasha	52	80
4	Muh Asyraf Hudhari	76	88
5	Muh Al Fitra	48	80
6	Muh Syafi'i	36	84
7	Muh Zakki Al Rifqi	44	80
8	Sabdan Ubaidillah	48	76
9	Aulia	36	84
10	Ainun Asfiyah	68	92
11	Ainun Jaria Said	60	84
12	Bahraeni	48	76
13	Dian Syahrani W	40	84
14	Fadlia Annisa	48	80
15	Humaira	60	84
16	Intan Fajriah	48	80
17	Isla Ilmirah	76	92
18	Khairiyah Khaerunnisa	76	88
19	Mutiara Ramadhani	64	92
20	Najla Mufidah	72	92
21	Nur Afifah Z	88	100
22	Nur Aidah Syafiah	60	84
23	Riana	60	88
24	Tasya Nurthalia Taufik	64	80

Sumber: Data hasil pre-tes dan post-tes kelas eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebelum peserta didik menerima perlakuan pembelajaran menggunakan metode *tathbīq* adalah 32, sedangkan nilai tertinggi *pre-test* adalah 88. Selanjutnya, setelah peserta didik memperoleh perlakuan pembelajaran dengan metode *tathbīq*, nilai terendah *post-test* meningkat menjadi 72, dan nilai tertinggi

mencapai 100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *tathbīq* dalam proses pembelajaran.

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik setelah diterapkannya metode *tathbīq* dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *tathbīq* memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik, terutama karena menekankan pada keterlibatan aktif melalui praktik langsung.

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Skor	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Sampel	24	24
Range	56	28
Nilai Maximum	88	100
Nilai Minimum	32	72
Rata-rata Skor	56,50	84,17
Standar Deviasi	14,65	6,40
Variance	214,70	41,01

Sumber: Data hasil output SPSS Versi 31

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *tathbīq* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 32, dengan nilai rata-rata sebesar 56,50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik terhadap materi pembelajaran masih berada pada kategori kurang dan belum merata.

Setelah diterapkannya metode *tathbīq* hasil *post-test* peserta didik kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik mencapai 100, sedangkan nilai terendah meningkat menjadi 72, dengan nilai rata-rata sebesar 84,17 yang berada pada kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan metode *tathbīq* menjadi lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar Fikih pada Pre-test dan Post-test Peserta Didik Kelas X.1 MA DDI Baruga

Nilai	Predikat	Frekuensi		Persentase	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
91-100	Sangat Baik	0	5	0%	20,83%
81-90	Baik	1	9	4,17%	37,50%
70-80	Cukup	4	10	16,67%	41,67%
51-69	Kurang	9	0	37,50%	0%
<50	Sangat Kurang	10	0	41,67%	0%
Jumlah		24	24	100%	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, sebelum penerapan metode *tathbīq*, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X.1 dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori. Sebanyak 10 peserta didik atau 41,67% berada pada kategori sangat kurang, 9 peserta didik atau 37,50% pada kategori kurang, 4 peserta didik atau 16,67% pada kategori cukup, dan 1 peserta didik atau 4,17% pada kategori baik, serta tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat baik. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori sangat kurang dan kurang, dengan nilai rata-rata sebesar 56,50 yang termasuk dalam kategori kurang.

Selanjutnya, setelah diterapkannya metode *tathbīq*, terlihat adanya pergeseran distribusi hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik. Tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang maupun kurang. Sebanyak 10 peserta didik atau 41,67% berada pada kategori cukup, 9 peserta didik atau 37,50% berada pada kategori baik, dan 5 peserta didik atau 20,83% berada pada kategori sangat baik.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara deskriptif, yang ditandai dengan berpindahnya sebagian besar peserta didik dari kategori rendah ke kategori yang lebih tinggi. Selain itu, berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap nilai post-test, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,17 yang berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode

tathbīq memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan.

2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik Kelas Kontrol Metode Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA DDI Baruga, pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 nomor yang telah disusun sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti, diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas X.2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 4.5 Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Irvan	60	72
2	M Robi	52	76
3	Muh Farel	44	76
4	Muh Ilham	52	84
5	Rizky Nasir, AS	80	92
6	Sardi	52	80
7	Cisilia Fitrah Ahmad	52	80
8	Dinna Rodia Hani	80	84
9	Indri Ayu Lestari	76	84
10	Kartika	48	76
11	Kasmawati	48	84
12	Manira	64	88
13	Musfirah	72	80
14	Mutmainnah	76	84
15	Nur Afni	76	96
16	Nur Sapia	40	72
17	Purnama	72	80
18	Rizki Qurratayyun	48	84
19	Sri Purnama	52	80
20	Siti Khumairah	48	76
21	Sitti Sahrana	44	80
22	Syafwa	48	80
23	Syifa Zhalsabila	60	76
24	Vera Wati	48	72

Sumber: Data hasil *pre-tes* dan *post-tes* kelas kontrol

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai terendah *pre-test* kelas kontrol sebelum peserta didik menerima perlakuan pembelajaran menggunakan metode diskusi pada saat pembelajaran adalah 40, nilai tertinggi *pre-test* kelas kontrol yang tanpa penerapan metode diskusi pada saat pembelajaran adalah 80. Sedangkan nilai terendah *post-test* pada kelas kontrol setelah peserta didik menerima perlakuan pembelajaran menggunakan metode diskusi adalah 72 dan nilai tertinggi *post-test* pada kelas kontrol setelah dilakukan penerapan metode diskusi adalah 96.

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik setelah diterapkannya metode diskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode diskusi juga memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik, meskipun peningkatannya tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen.

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Skor	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Sampel	24	24
Range	40	24
Nilai Tertinggi	80	96
Nilai Terendah	40	72
Rata-rata Skor	58.00	80.67
Standar Deviasi	12,98	5,98
Variance	168,35	35,71

Sumber: Data hasil output SPSS Versi 31

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* peserta didik pada kelas kontrol sebelum diterapkannya metode pembelajaran diskusi memiliki nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 40, dengan rata-rata sebesar 58,00. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih berada pada kategori kurang dan belum merata.

Selanjutnya, setelah diterapkannya metode pembelajaran diskusi, nilai *post-test* peserta didik mengalami peningkatan. Nilai tertinggi mencapai 96, sedangkan

nilai terendah meningkat menjadi 72, dengan rata-rata sebesar 80,67 yang berada pada kategori cukup. Peningkatan rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik setelah pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum perlakuan diberikan, meskipun masih berada pada kategori cukup.

Tabel 4.7 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar Fikih pada Pre-test dan Post-test Peserta Didik Kelas X.2 MA DDI Baruga

Nilai	Predikat	Frekuensi		Persentase	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
91-100	Sangat Baik	0	2	0%	8,33%
81-90	Baik	0	7	0%	29,17%
70-80	Cukup	7	15	29,17%	62,50%
51-69	Kurang	8	0	33,33%	0%
<50	Sangat Kurang	9	0	37,50%	0%
Jumlah		24	24	100%	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, sebelum penerapan metode pembelajaran diskusi, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X.2 dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori. Sebanyak 9 peserta didik atau 37,50% berada pada kategori sangat kurang, 8 peserta didik atau 33,33% pada kategori kurang, dan 7 peserta didik atau 29,17% pada kategori cukup, serta tidak terdapat peserta didik pada kategori baik maupun sangat baik. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 58,00 yang termasuk dalam kategori kurang.

Selanjutnya, setelah diterapkannya metode pembelajaran diskusi, terjadi perubahan distribusi hasil belajar peserta didik ke arah yang lebih baik. Tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang maupun kurang. Sebanyak 15 peserta didik atau 62,50% berada pada kategori cukup, 7 peserta didik atau 29,17% berada pada kategori baik, dan 2 peserta didik atau 8,33% berada pada kategori sangat baik.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara deskriptif. Namun demikian, peningkatan tersebut masih didominasi pada kategori cukup dan baik, dengan proporsi peserta didik pada kategori sangat baik yang relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi belum sepenuhnya mendorong peningkatan hasil belajar secara merata.

Selain itu, berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap nilai *post-test*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,67 yang berada pada kategori cukup. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode diskusi mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan.

3. Perbedaan Analisis Deskriptif Hasil Belajar antara peserta didik yang menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan yang ketiga yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *tathbīq* dan metode diskusi terhadap hasil belajar fikih kelas X MA DDI Baruga atau tidak.

Dimana tahap yang dimaksud adalah pengujian *normalitas*, selanjutnya dilakukan pengujian *homogenitas* dan tahap yang terakhir adalah pengujian *hipotesis* dengan uji-t. Data yang diuji hanya dilakukan pada hasil *post-test* kedua kelompok, pengujian tidak dilakukan pada hasil *pretest*. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelompok cukup dilakukan pengujian terhadap hasil tes akhir setelah diberikan perlakuan.

Analisis yang digunakan adalah analisis statistik Inferensial. Untuk melakukan *analisis statistik inferensial* dalam menguji *hipotesis*, maka diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu meliputi uji *Normalitas* dan uji *Homogenitas*.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua sampel, yaitu kelas *eksperimen* dan kelas kontrol, dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics for Windows*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji Shapiro–Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji normalitas data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Belajar Fikih

Data	Nilai Sig. (Shapiro–Wilk)	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0,573	Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	0,228	Normal
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0,005	Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	0,072	Normal

Sumber: Data hasil output SPSS Versi 31

H_0 diterima jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi uji *Shapiro–Wilk* pada data *pre-test* kelas *eksperimen* sebesar $0,573 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi uji *Shapiro–Wilk* pada data *post-test* kelas *eksperimen* sebesar $0,228 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.
3. Nilai signifikansi uji *Shapiro–Wilk* pada data *pre-test* kelas kontrol sebesar $0,005 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Nilai signifikansi uji *Shapiro–Wilk* pada data *post-test* kelas kontrol sebesar $0,072 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro–Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh bahwa sebagian besar data, baik *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun *post-test* pada kelas kontrol, berdistribusi normal, kecuali data *pre-test* pada kelas kontrol yang tidak berdistribusi normal.

Meskipun demikian, karena data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah data *post-test* dari kedua kelompok yang telah berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji-t.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. *Uji homogenitas* merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik, yaitu *uji-t*. Dalam penelitian ini, *uji homogenitas* dilakukan menggunakan *uji Levene (Levene's Test for Equality of Variances)* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics for Windows* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Varian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Sig. (Levene)	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	0,677	Homogen
<i>Post-Test</i>	0,732	Homogen

Sumber: Data hasil output SPSS Versi 31

H_0 diterima jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka varians data bersifat homogen.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi *uji Levene* pada data *pre-test* sebesar $0,677 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, varians data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.
2. Nilai signifikansi *uji Levene* pada data *post-test* sebesar $0,732 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, varians data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi *pre-test* sebesar $0,677$ dan *post-test* sebesar $0,732$. Karena nilai signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kedua metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode *tathbīq* dan metode diskusi. Data untuk uji hipotesis diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics for Windows* dengan analisis statistik *uji-t (Independent Sample t-Test)*. Dengan demikian, hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *tathbīq* dan kelas yang menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih kelas X MA DDI Baruga.

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *tathbīq* dan kelas yang menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih kelas X MA DDI Baruga.

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis data hasil belajar peserta didik menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis Data Hasil Belajar Fikih Menggunakan SPSS

Variabel	N Eksperimen	N Kontrol	Mean Eksperimen	Mean Kontrol	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Post-Test	24	24	84,17	80,67	1,958	46	0,056	H ₀ diterima

Sumber: Data hasil output SPSS Versi 31

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *uji-t* dua sampel independen (*Independent Samples t-Test*) dengan bantuan program SPSS, terlebih dahulu dilakukan uji *homogenitas varians* menggunakan *uji Levene*. Hasil uji *Levene* menunjukkan nilai $F = 0,118$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,732$, yang lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$. Dengan demikian, varians kedua kelompok dinyatakan homogen dan pengujian hipotesis menggunakan *uji-t* dilakukan pada baris *Equal variances assumed*.

Selanjutnya, hasil *uji-t* menunjukkan nilai *t-hitung* = $1,958$ dengan derajat kebebasan ($df = 46$) dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = $0,056$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan demikian, H₀ yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar fikih antara peserta didik yang menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi di kelas X MA DDI Baruga. Nilai signifikansi yang berada di atas taraf $0,05$ menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata hasil belajar kedua kelompok tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan berbeda.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen ($84,17$) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol ($80,67$). perbedaan nilai rata-rata menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode *tathbīq* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *tathbīq* memiliki kecenderungan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, meskipun perbedaannya tidak signifikan secara statistik

C. Hasil Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X MA DDI Baruga tahun ajaran 2025/2026 semester ganjil dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi pada mata pelajaran Fiqih materi “Penyelenggaraan Jenazah”. Pendekatan yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* dengan desain *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan penelitian dilaksanakan dari tanggal 15 Oktober hingga 18 November 2025.

Penelitian ini dilaksanakan enam pertemuan pada setiap kelas dengan prosedur yang terstruktur. Pertemuan pertama, dilakukan *pre-test* pada kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, diberikan penjelasan mengenai metode pembelajaran yang akan diterapkan pada masing-masing kelas, serta pemaparan materi mengenai penyelenggaraan jenazah, terkait aspek hukum dan ayat-ayat Al-Qur’an yang relevan. Selanjutnya *treatment*, kelas eksperimen menggunakan metode *tathbīq* dan kelas kontrol menggunakan metode diskusi, Pada pertemuan kedua materi memandikan jenazah, yang dilanjutkan pada pertemuan ketiga materi mengafani jenazah. Selanjutnya, pada pertemuan keempat menyalatkan jenazah, dan pada pertemuan kelima materi menguburkan jenazah. kemudian pertemuan keenam, dilakukan *post-test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran.

1. Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Tathbīq*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas X.1 MA DDI Baruga yang diajar menggunakan metode *tathbīq*, diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan

setelah penerapan metode tersebut. Pada tahap *pre-test*, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 88 dan nilai terendah 32, dengan nilai rata-rata sebesar 56,50 yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah dan belum merata. Sebagian besar peserta didik belum memahami materi penyelenggaraan jenazah secara optimal.

Setelah diterapkannya metode *tathbīq* dalam proses pembelajaran, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang jelas. Nilai tertinggi peserta didik mencapai 100 dan nilai terendah meningkat menjadi 72, dengan nilai rata-rata sebesar 84,17 yang berada pada kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 27,67 poin menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dalam hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Selain peningkatan nilai rata-rata, perubahan juga terlihat pada peningkatan nilai minimum yang cukup signifikan, dari 32 menjadi 72. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang sebelumnya memiliki kemampuan rendah mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *tathbīq*. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berdampak pada peserta didik dengan kemampuan tinggi, tetapi juga membantu peserta didik dengan kemampuan rendah untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Rentang nilai hasil belajar juga mengalami perubahan, di mana pada *pre-test* rentang nilai cukup lebar, sedangkan pada *post-test* rentang nilai menjadi lebih sempit. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik menjadi lebih merata setelah pembelajaran. Dengan kata lain, metode *tathbīq* mampu mengurangi kesenjangan hasil belajar antar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode *tathbīq* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta

didik. Hal ini disebabkan karena metode *tathbīq* menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui praktik langsung, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan psikomotorik. Dengan adanya pengalaman belajar yang bersifat langsung, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang bersifat aplikatif seperti penyelenggaraan jenazah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdul Hasan As'ari dkk yang menyatakan bahwa metode *tathbīq* efektif diterapkan dalam pembelajaran fikih karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, khususnya pada materi yang bersifat aplikatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *tathbīq* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada aspek kognitif dan psikomotorik, namun perlu disertai dengan strategi pendukung untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa agar aspek afektif dapat berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan baik.¹

2. Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Diskusi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas X.2 MA DDI Baruga yang diajar menggunakan metode pembelajaran diskusi, diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode tersebut. Pada tahap *pre-test*, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 dan nilai terendah 40, dengan nilai rata-rata sebesar 58,00 yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa

¹ Abdul Hasan As'ari dkk, *Implementasi Metode tathbīq Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V II di Mts Ma'arif 5 Sekampung Lampung Timur*, (Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia : 2024)

kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah dan belum merata. Sebagian peserta didik belum memahami materi penyelenggaraan jenazah secara optimal.

Setelah diterapkannya metode diskusi, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Nilai tertinggi meningkat menjadi 96 dan nilai terendah menjadi 72, dengan nilai rata-rata sebesar 80,67 yang berada pada kategori cukup. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 22,67 poin menunjukkan adanya perubahan positif dalam hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Selain itu, peningkatan juga terlihat pada nilai minimum yang mengalami kenaikan dari 40 menjadi 72. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan awal rendah mengalami perkembangan setelah mengikuti pembelajaran melalui metode diskusi. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara umum, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik yang sebelumnya berada pada kategori rendah.

Rentang nilai hasil belajar pada *post-test* juga cenderung lebih sempit dibandingkan *pre-test*, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemerataan hasil belajar antar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi dan memperbaiki pemahaman mereka melalui interaksi sosial.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Muslihatin Asiyah yang menyatakan bahwa metode diskusi efektif diterapkan dalam pembelajaran fikih karena mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.²

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode *Tathbīq* dan Metode Diskusi di Kelas X MA DDI Baruga.

Berdasarkan ketentuan dari hasil nilai uji-t yang berlaku yaitu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi.

Hasil perhitungan *uji-t* pada Tabel 4,10 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,056, yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,056 > 0,05$). Karena nilai signifikansi antar subjek penelitian lebih besar dari 0,05, H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar fikih antara peserta didik yang menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi kelas X MA DDI Baruga dinyatakan diterima. Dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi, atau H_0 diterima dan H_1

² Muslihatin Asiyah, *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Pada Siswa Kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik*, (MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik, Indonesia: 2021).

ditolak. Meskipun secara deskriptif nilai rata-rata kelas eksperimen (84,17) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (80,67), akan tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kedua metode sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, meskipun melalui pendekatan yang berbeda. Metode *tathbīq* menekankan praktik langsung, keterlibatan fisik, dan penguasaan psikomotorik, sedangkan metode diskusi mendorong berpikir kritis, kemampuan analisis, dan interaksi sosial. Kedua metode tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, sehingga pemahaman terhadap materi fikih dapat dicapai secara seimbang.

Hal ini tidak sesuai dengan dugaan sementara oleh peneliti yang menyatakan bahwa nilai hasil belajar fikih antara peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbiq* dan metode diskusi memiliki perbedaan, karena peserta didik yang diajar dengan metode *tathbīq* diduga akan memperoleh nilai lebih tinggi karena pembelajaran bersifat praktik langsung. Nyatanya, nilai hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode *tathbīq* dan metode diskusi tidak memiliki perbedaan, dibuktikan dengan nilai hasil uji-t yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kedua metode ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membantu mereka memahami materi fikih dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) oleh Silberman menyatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik secara

fisik maupun mental.³ Metode *tathbīq* melibatkan peserta didik dalam praktik langsung terhadap materi pembelajaran, sehingga mendorong keterlibatan fisik dan psikomotorik. Sementara itu, metode diskusi mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga meningkatkan keterlibatan mental dan sosial.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme John Dewey yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial.⁴ Dalam pembelajaran dengan metode *tathbīq*, peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan praktik, sedangkan dalam metode diskusi peserta didik membangun pemahaman melalui proses bertukar pendapat dan diskusi kelompok. Kedua bentuk pengalaman belajar tersebut sama-sama berperan dalam membangun pemahaman konsep fikih, sehingga menghasilkan capaian hasil belajar yang relatif seimbang.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori ranah hasil belajar yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom, yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Metode *tathbīq* dalam pembelajaran Fikih lebih menekankan pengembangan ranah psikomotorik melalui kegiatan praktik langsung, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aplikatif. Sementara itu, metode diskusi lebih menekankan pengembangan ranah kognitif dan afektif melalui proses berpikir kritis, tukar pendapat, serta interaksi sosial antar peserta didik. Perbedaan penekanan ranah hasil

³ Desmawati Roza & Sri Hartati, *Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning di Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang: 2021), h 5.

⁴ Maisy Afriliany dkk, *Pemikiran Filsafat Progressivisme John Dewey dalam Pendidikan*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia:2024), h.165.

⁵ Ihwan Mahmudi dkk, *Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom*, (Universitas Darussalam Gontor: 2022), h. 3508.

belajar tersebut menyebabkan kedua metode sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, meskipun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara kedua metode pembelajaran tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti guru pengajar yang sama, materi pembelajaran yang sama, alokasi waktu pembelajaran yang setara, serta karakteristik peserta didik yang relatif homogen.⁶ Faktor-faktor tersebut memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang relatif seimbang di kedua kelas, sehingga hasil belajar peserta didik tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Selain itu, motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran, baik melalui metode *tathbīq* maupun metode diskusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afif Amroellah yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang sama-sama melibatkan keaktifan peserta didik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar.⁷ Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditegaskan bahwa metode *tathbīq* dan metode diskusi sama-sama merupakan metode pembelajaran yang relevan digunakan dalam pembelajaran fikih materi penyelenggaraan jenazah. Kedua metode tersebut memberikan pengalaman belajar

⁶ Halimah Tusaddiyah Siregar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI*, (UPTD SDN 010109 Piasa Ulu, Indonesia:2024), h. 223-224.

⁷ Afif Amroellah, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Penggunaan Model Team Game Tournament (Tgt) dengan Metode Diskusi pada Siswa Kelas 3 Sd Gugus 3 Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo: 2020)

yang melibatkan peserta didik secara aktif, baik melalui kegiatan praktik langsung maupun melalui interaksi dan tukar pendapat dalam diskusi kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar fikih.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa metode *tathbīq* dan metode diskusi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep sekaligus keterampilan praktik ibadah. Meskipun berdasarkan hasil uji statistik tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut, keduanya tetap memiliki kontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat memilih dan mengombinasikan kedua metode tersebut sesuai dengan karakteristik materi, kondisi kelas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar fikih peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbīq* di kelas X.1 MA DDI Baruga diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar (56,50) dengan kategori kurang dan nilai rata-rata *post-test* sebesar (84,17) dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *tathbīq* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan praktik langsung dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar fikih peserta didik yang diajar menggunakan metode diskusi di kelas X.2 MA DDI Baruga diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar (58,00) dengan kategori kurang dan nilai rata-rata *post-test* sebesar (80,67%) dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan berpikir kritis, bertukar pendapat, dan kerja sama dalam kelompok.
3. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,056 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fikih peserta didik yang diajar menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi di kelas X MA DDI Baruga. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode pembelajaran tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun secara deskriptif nilai rata-rata kelas eksperimen (84,17%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (80,67%), perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru mata pelajaran Fiqih diharapkan dapat menggunakan metode *tathbīq* dan metode diskusi secara variatif dan kontekstual, terutama pada materi yang bersifat praktik seperti penyelenggaraan jenazah. Penggunaan metode *tathbīq* dapat membantu peserta didik memahami materi secara langsung melalui praktik, sedangkan metode diskusi dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman konsep dan melatih kemampuan berpikir kritis serta komunikasi peserta didik..

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, khususnya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran praktik Fiqih, seperti alat peraga dan media pembelajaran. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, waktu penelitian, maupun materi pembelajaran Fiqih lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda atau menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar dan minat peserta didik, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniq, Muhammad. *Pengembangan Metode Taṭbiq Nahwu Al-Qur'an Berbasis Website di SMA Takhaṣṣuṣ Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Afriliany, Maisy dkk. *Pemikiran Filsafat Progresivisme John Dewey dalam Pendidikan*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia:2024.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Cet. I; Jakarta; Kencana, 2020.
- Ahadi, Giatma Dwijuna dkk, *Analisis Statistik Deskriptif Mitigasi Bencana Banjir Berdasarkan Data Potensi Desa 2021*, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, 2024.
- Ahadi, Giatma Dwijuna dkk, *The Simulation Study of Normality Test Using KolmogorovSmirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2023.
- Amroellah, Afif. *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Penggunaan Model Team Game Tournament (Tgt) dengan Metode Diskusi pada Siswa Kelas 3 Sd Gugus 3 Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo: 2020.
- As'ari, Abdul Hasan dkk. *Implementasi Metode tathbīq Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V II di Mts Ma'arif 5 Sekampung Lampung Timur*, Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia : 2024.
- Asiyah, Muslihatin. *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik*, MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik, Indonesia: 2021.
- Artama, Syaputra dkk. *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. I; Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital,2023.
- Citriadin, Yudin. *Pengantar Pendidikan*, Cet. I; Mataram: UIN Mataram, 2019.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama,2017.
- Fernando, Yogi dkk, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, 2024.
- Gari, Arliman. *Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Kampus Telukdalam Kelas XI MIA-B* Universitas Nias Raya, 2023.
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, Cet, II; Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar jilid 9*,h.7229
- Hartono, Rudi & Alwiyah. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi*

- Shalat Jama' Qasar*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah, 2024.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran AL-Qur'an*, Surabaya; Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Cet I ; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2003.
- Ibraim, Andi dkk. *Metodologi Penelitian*, Cet. I: Makassar, 2018.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teknik, dan Prosedur*, Cet. I; Depok, Rajawali Pers, 2020.
- Juariah, *Wawancara Guru Fiqih*, 21 Juni 2025 di MA DDI Baruga.
- Magdalena, Ina dkk, *Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04*, Universitas Muhammadiyah Tengerang, 2021.
- Maesaroh, Miftakhul. *Tathbiq Namadzij Ta'allum al-Fushul al-Maqlubah li Ta'lim Maharah al-Kalām fi al-Lughah al-'Arabiyyah*. IAIN Kediri, 2020.
- Mahmudi, Ihwan dkk. *Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom*, Universitas Darussalam Gontor: 2022.
- Miftah Muttaqin, M dkk. *Tathbiq Qawāid al-Imlā fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li ash-Shaf al-Awwal bi Kulliyati al-Mu'allimīn al-Islāmiyyah fi Ma'hadi Ar-Risālah al-'Ashri al-Mubarmaj al-'Ālamiy Ponorogo*, Sunan Giri University, 2021.
- Nasution, Mardiah Kalsum. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta, 2025.
- Noviansah, Ahmad. *Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Nurbaya dkk. *Pengantar Pendidikan*, Cet. I; Sumatera Barat: CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024.
- RI, Kemenag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kemenag RI, 2018.
- Ramdani, Syifa Salsabil Fauzy dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV MIS Tigaherang-Ciamis*, Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis, 2024.
- Rina, Cut dkk. *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (STAIN Teuku Dirundeng Meulaboh, 2020).
- Roza, Desmawati & Sri Hartati. *Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning di Pendidikan Anak Usia Dini*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang: 2021.
- Syarifain, Khadim Al Kharamain asy. *Koroang Mala'bi*, Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.
- Slameto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Cet.1; Lombok, Holistica, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013.
- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Reserch & Development*, Cet. II; Jambi: Pusaka, 2021.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet.IV; Jakarta: Kencana, 2017.
- Siregar, Halimah Tusaddiyah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI*, UPTD SDN 010109 Piasa Ulu, Indonesia:2024.
- Supriyati, Ika. *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*, Universitas Tadulako, 2020.
- Wirda, Yendri dkk. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, Cet. II; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Yusran, Muhammad dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah Dengan Metode Al-Tathbiq Di MTsN 6 Tabalong*, Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia, 2025.
- Yusran, Yendri dkk. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, Cet. I; Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

LAMPIRAN 1

**MODUL AJAR METODE *TATHBĪQ* DAN METODE DISKUSI
KURIKULUM MERDEKA**

MODUL AJAR METODE *TATHBIQ* KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penulis	: Muhammad Rifa'i
Sekolah	: MA DDI Baruga
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran/Materi	: Fikih/Penyelenggaraan Jenazah
Fase/Kelas/Semester	: E/ X.1 / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 (90 menit) /6 Pekan

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didiktelah mempelajari: pengertian shalat, rukun Islam, dan tata cara bersuci (wudhu).

1. *Capaian Pembelajaran (Cp)*

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan ketentuan penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam serta menunjukkan sikap peduli, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan bermasyarakat.

2. *Tujuan Pembelajaran (TP)*

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:

- Menjelaskan konsep dan hukum penyelenggaraan jenazah berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis.
- Membedakan prosedur salat jenazah untuk berbagai kondisi (laki-laki, perempuan, syahid, ghaib).
- Menganalisis tahapan penyelenggaraan jenazah meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai ketentuan fikih.

- Menunjukkan sikap empati, gotong royong, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mengembangkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila berikut:

1. ***Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.***

Melalui pembelajaran fikih yang mendorong pelaksanaan kewajiban terhadap sesama muslim, termasuk menyelenggarakan jenazah dengan baik.

2. ***Bergotong-royong.***

Terlihat saat peserta didik bekerja sama dalam kelompok praktik memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan jenazah.

3. ***Mandiri.***

Melalui kesiapan individu dalam praktik dan penugasan reflektif mandiri.

4. ***Bernalar kritis.***

Melalui praktik, pemahaman hukum dan hikmah, serta pembahasan kondisi khusus jenazah.

5. ***Kreatif.***

Peserta didik dilibatkan dalam simulasi dan penataan pelaksanaan salat jenazah, termasuk peran menjadi imam atau makmum.

6. ***Berkebinekaan global.***

Menghargai perbedaan budaya dan praktik lokal dalam penyelenggaraan jenazah yang tetap sejalan dengan syariat Islam.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. ***Sarana***

- Buku paket Fikih kelas X MA (Kurikulum Merdeka)
- Papan tulis.

2. *Prasarana*

- Ruang kelas yang mendukung pembelajaran kelompok
- Ruang praktik yang bersih dan cukup luas untuk simulasi jenazah

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap Muka
- Model Pembelajaran Berbasis Praktik (*Practice-Based Learning*) metode *tathbīq*: Model ini menekankan pengalaman langsung siswa dalam mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, sesuai dengan tuntunan fikih Islam.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Pendahuluan & Konsep Umum

- Kegiatan:
 - *pre-test*
 - Ceramah interaktif: hukum, dan dasar *syar'i*

Pertemuan 2: Praktik Memandikan Jenazah

- Kegiatan:
 - Observasi alat & bahan (tempat, air, kain, sabun).
 - Demonstrasi guru → praktik kelompok → simulasi penuh.

Pertemuan 3: Praktik Mengafani Jenazah

- Kegiatan:
 - Demonstrasi guru → praktik kelompok → simulasi penuh.
 - Siswa diminta bergantian mengafani jenazah.

Pertemuan 4: Praktik Salat Jenazah

- Kegiatan:
 - Guru menjelaskan rukun dan urutan takbir.
 - Simulasi salat jenazah lengkap (berkelompok).

Pertemuan 5: Praktik Menguburkan Jenazah

- Kegiatan:
 - Menjelaskan bacaan dan tata cara menguburkan jenazah
 - Simulasi menguburkan jenazah lengkap (berkelompok).

Pertemuan 6: Hikmah Penyelenggaraan Jenazah

- Kegiatan:
 - Menjelaskan Hikmah Penyelenggaraan Jenazah.
 - Uji kompetensi (*post-test*):

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pembelajaran tentang penyelenggaraan jenazah memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik karena:

- Mengajarkan kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama muslim.
- Menanamkan nilai-nilai keimanan melalui praktik nyata ajaran Islam.
- Memberikan keterampilan hidup (*life skill*) yang akan dibutuhkan dalam masyarakat.
- Mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang siap terlibat aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan.
- Menumbuhkan rasa empati, kasih sayang, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Untuk memancing rasa ingin tahu dan menumbuhkan minat belajar peserta didik, berikut beberapa pertanyaan pemantik:

1. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat jenazah yang belum dimandikan?
2. Mengapa salat jenazah tidak menggunakan rukuk dan sujud?
3. Apa akibatnya jika dalam suatu masyarakat tidak ada yang mengetahui tata cara menyelenggarakan jenazah?

4. Bagaimana jika jenazah tersebut adalah keluargamu sendiri, mampukah kamu melaksanakan salat jenazah?
5. Apa pentingnya belajar menyelenggarakan jenazah bagi kehidupan bermasyarakat?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1:

Kegiatan Pendahuluan (30 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Guru memperkenalkan diri dan peserta didik
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, metode pembelajaran (*tathbīq*), dan teknik penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait penyelenggaraan jenazah

Kegiatan Inti (50 Menit)

- Uji kompetensi awal *pre-test*
- Guru mengumpulkan *pre-test* jika waktu sudah sampai
- Guru menjelaskan secara ringkas tentang metode *tathbīq* yaitu praktik langsung dan latihan berulang yang bertujuan untuk membentuk pemahaman yang kuat dan keterampilan yang otomatis, serta menjelaskan bagaimana metode ini akan diterapkan dalam materi penyelenggaraan jenazah.
- Guru menyampaikan materi tentang penyelenggaraan jenazah hukum, dan dasar syar'i dan ayat-ayat yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah.
- Peserta didik mencatat poin penting dari penjelasan guru untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan pemantik.
- Guru mulai memberikan pertanyaan lisan seperti:
 - "Apa hukum penyelenggaraan jenazah?"

- "Bagai mana susunan penyelenggaraan jenazah yang benar?"
- "Sebutkan salah satu rukun salat jenazah!"

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan isi materi secara bersama-sama.
- Guru mengarahkan bahwa materi akan dilanjutkan ke tata cara memandikan jenazah dengan menggunakan metode *tathbīq*.
- Sesi ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan Ke-2 Memandikan jenazah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait memandikan jenazah
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Peserta didik dibagi 4 kelompok
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam praktik memandikan jenazah
- Guru menjelaskan secara ringkas terkait tatacara memandikan jenazah.
- Guru memperagakan tata cara memandikan jenazah sesuai syariat, mulai dari niat, membasuh anggota tubuh, hingga pengeringan.
- Praktik berkelompok: setiap kelompok bergantian mempraktikkan cara memandikan jenazah.
- Guru mendampingi dan mengarahkan peserta didik selama proses praktik berlangsung untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar dan sesuai ketentuan.
- Guru melakukan pengulangan dan penegasan kembali pada langkah-langkah yang belum dipahami peserta didik guna memperkuat pemahaman dan keterampilan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberi penguatan dan klarifikasi dari pertanyaan peserta didik.
- Refleksi singkat: "Apa kesanmu setelah mempraktikkan memandikan jenazah?"
- Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya (mengafani jenazah).
- Sesi ditutup dengan do'a dan salam.

Pertemuan Ke-3 Mengafani jenazah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait mengafani jenazah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru membagi jadi 4 kelompok
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam praktik mengafani jenazah
- Guru menjelaskan secara ringkas terkait tatacara mengafani jenazah.
- Guru memperagakan tata cara mengafani jenazah sesuai syariat
- Guru menunjukkan langkah-langkah mengafani jenazah Kemudian Peserta Didik Mengikuti.
- Praktik berkelompok: setiap kelompok mempraktikkan cara mengafani jenazah dengan bahan dan alat yang sudah di siapkan.
- Guru memberikan bimbingan langsung dan koreksi bila ada kekeliruan.
- Guru melakukan pengulangan dan penegasan kembali pada langkah-langkah yang belum dipahami peserta didik guna memperkuat pemahaman dan keterampilan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Refleksi singkat: "Apa kesanmu setelah mempraktikkan mengafani jenazah?"

- Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya (mensalati jenazah).
- Guru melakukan evaluasi lisan singkat terhadap pemahaman peserta didik.
- Sesi ditutup dengan do'a dan salam.

Pertemuan Ke-4 Salat jenazah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait mensholati jenazah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Peserta didik memahami materi yang akan di pelajari.
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam praktik mensalatkan jenazah
- Guru menjelaskan bacaan, rukun, syarat, dan tata urutan takbir.
- Guru memperagakan tata cara mensalatkan jenazah sesuai syariat
- Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok, masing-masing melaksanakan simulasi salat jenazah.
- Guru memberikan bimbingan langsung dan koreksi bila ada kekeliruan.
- Guru melakukan pengulangan dan penegasan kembali pada langkah-langkah yang belum dipahami peserta didik guna memperkuat pemahaman dan keterampilan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberi penguatan dan klarifikasi dari pertanyaan peserta didik.
- Refleksi singkat: "Apa kesanmu setelah mempraktikkan mensalati jenazah?"
- Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya (menguburkan jenazah).
- Sesi ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan Ke-5 Menguburkan jenazah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait menguburkan jenazah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (70 menit)

- Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam praktik menguburkan jenazah
- Guru menjelaskan tata cara menguburkan jenazah serta mempraktekkannya sesuai syariat
- Setiap kelompok peserta didik maju kedepan untuk melakukan praktik
- Guru memberikan bimbingan langsung dan koreksi bila ada kekeliruan.
- Guru melakukan pengulangan dan penegasan kembali pada langkah-langkah yang belum dipahami peserta didik guna memperkuat pemahaman dan keterampilan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Sesi ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan Ke-6 Hikmah penyelenggaraan jenazah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait menguburkan jenazah.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah.
- Uji kompetensi akhir *Post-test*

- Guru mengumpulkan *Post-test* jika waktu sudah selesai
- pengalaman belajar dan aplikasinya dalam kehidupan nyata.
- Refleksi tertulis: "Apa pelajaran yang paling bermakna dalam menyelenggarakan jenazah?"

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Sesi ditutup dengan doa dan salam.

Kepala Madrasah



Guru Mata Pelajaran

The image shows a handwritten signature in blue ink. Below the signature, the name "Juariah, S.Ag" and the NIP number "NIP: 197312312007012128" are printed.

MODUL AJAR METODE DISKUSI KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penulis	: Muhammad Rifa'i
Sekolah	: MA DDI Baruga
Tahun Penyusunan	: 2025
Mata Pelajaran/Materi	: Fikih/Penyelenggaraan Jenazah
Fase/Kelas/Semester	:E/ X.2 / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 (90 menit) /6 Pekan

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didiktelah mempelajari: pengertian shalat, rukun Islam, dan tata cara bersuci (wudhu).

1. *Capaian Pembelajaran (Cp)*

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan ketentuan penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam serta menunjukkan sikap peduli, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan bermasyarakat.

2. *Tujuan Pembelajaran (TP)*

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:

- Menjelaskan konsep dan hukum penyelenggaraan jenazah berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis.
- Membedakan prosedur salat jenazah untuk berbagai kondisi (laki-laki, perempuan, syahid, ghaib).
- Menganalisis tahapan penyelenggaraan jenazah meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai ketentuan fikih.
- Menunjukkan sikap empati, gotong royong, dan tanggung jawab dalam

kegiatan pembelajaran sebagai wujud pengamalan nilai-nilai sosial dalam ajaran Islam.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mengembangkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila berikut:

1. ***Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.***

Melalui pembelajaran fikih yang mendorong pelaksanaan kewajiban terhadap sesama muslim, termasuk menyelenggarakan jenazah dengan baik.

2. ***Bergotong-royong.***

Terlihat saat peserta didik bekerja sama dalam kelompok diskusi untuk membahas konsep, hukum, dan prosedur penyelenggaraan jenazah serta saling menghargai pendapat antara anggota kelompok.

3. ***Mandiri.***

Melalui kesiapan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas diskusi dan rangkuman materi secara mandiri.

4. ***Bernalar kritis.***

Melalui diskusi, pemahaman hukum dan hikmah, serta pembahasan kondisi khusus jenazah.

5. ***Kreatif.***

Peserta didik dilibatkan dalam penyusunan hasil diskusi, pemetaan alur penyelenggaraan jenazah, serta penyajian materi diskusi dalam bentuk presentasi atau rangkuman kelompok.

6. ***Berkebinekaan global.***

Peserta didik diajak untuk menghargai perbedaan budaya dan pendapat dalam penyelenggaraan jenazah yang berkembang di masyarakat, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. *Sarana*

- Buku paket Fiqih kelas X MA (Kurikulum Merdeka)
- Papan tulis

2. *Prasarana*

- Ruang kelas yang mendukung pembelajaran kelompok
- Ruang kelas yang bersih dan cukup luas untuk belajar

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap Muka
- Model Pembelajaran Berbasis kelompok (*Discussion-Based Learning*) metode diskusi: Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok untuk memahami konsep, hukum, dan tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan fikih Islam.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Pendahuluan & Konsep Umum

- Kegiatan:
 - *Pre-test*
 - Ceramah interaktif: hukum, dan dasar *syar' i*.
 - perbandingan *fardhu 'ain* vs *kifayah*.

Pertemuan 2: Diskusi Memandikan Jenazah

- Kegiatan:
 - Guru memaparkan prosedur memandikan jenazah secara teoritis.
 - Diskusi kelompok mengenai alat, bahan, dan urutan memandikan jenazah.
 - Siswa mendiskusikan adab dan hal-hal yang perlu diperhatikan saat memandikan jenazah.

Pertemuan 3: Diskusi Mengkafani Jenazah

- Kegiatan:
 - Diskusi kelompok tentang tata cara mengkafani jenazah laki-laki dan perempuan.
 - Kelompok menyimpulkan langkah-langkah mengkafani jenazah secara sistematis.

Pertemuan 4: Diskusi Salat Jenazah

- Kegiatan:
 - Diskusi kelompok rukun, syarat, dan urutan takbir dan bacaan salat jenazah.
 - Presentasi hasil diskusi dan klarifikasi oleh guru.

Pertemuan 5: Diskusi Menguburkan Jenazah

- Kegiatan:
 - Diskusi kelompok mengenai tata cara menguburkan jenazah
 - Presentasi hasil diskusi dan klarifikasi oleh guru

Pertemuan 6: Hikmah penyelenggaraan jenazah & Penilaian

- Kegiatan:
 - Menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah
 - Uji kompetensi (*post-test*)
 - Refleksi tertulis siswa:

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pembelajaran tentang penyelenggaraan jenazah memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik karena:

- Mengembangkan kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap sesama muslim melalui proses tukar pendapat dan pemecahan masalah Bersama.
- Menanamkan nilai-nilai keimanan melalui pembahasan dan pendalaman ajaran Islam secara kolaboratif.
- Melatih keterampilan berpikir dan komunikasi peserta didik sebagai

bagian dari keterampilan hidup (*life skill*) yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

- Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi sosial-keagamaan serta pengambilan keputusan secara bersama.
- Menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan gotong royong melalui interaksi dan kerja kelompok dalam proses pembelajaran.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Untuk memancing rasa ingin tahu dan menumbuhkan minat belajar peserta didik, berikut beberapa pertanyaan pemantik:

1. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat jenazah yang belum dimandikan?
2. Mengapa salat jenazah tidak menggunakan rukuk dan sujud?
3. Apa akibatnya jika dalam suatu masyarakat tidak ada yang mengetahui tata cara menyelenggarakan jenazah?
4. Bagaimana jika jenazah tersebut adalah keluargamu sendiri, mampukah kamu melaksanakan salat jenazah?
5. Apa pentingnya belajar menyelenggarakan jenazah bagi kehidupan bermasyarakat?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1:

Kegiatan Pendahuluan (30 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Guru memperkenalkan diri dan peserta didik
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, metode pembelajaran (diskusi), dan teknik penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait penyelenggaraan jenazah

Kegiatan Inti (50 Menit)

- Uji kompetensi awal *pre-test*
- Guru mengumpulkan *pre-test* jika waktu sudah selesai
- Guru menjelaskan secara ringkas tentang metode diskusi, serta menjelaskan bagaimana metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah.
- Guru menyampaikan materi tentang penyelenggaraan jenazah hukum, dasar syar'i dan ayat-ayat yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah.
- Peserta didik mencatat poin penting dari penjelasan guru untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan pemantik.
- Guru mulai memberikan pertanyaan lisan seperti:
 - "Apa hukum penyelenggaraan jenazah?"
 - "Bagaimana susunan penyelenggaraan jenazah yang benar?"
 - "Sebutkan salah satu rukun salat jenazah!"

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan isi materi secara bersama-sama.
- Guru mengarahkan bahwa materi akan dilanjutkan ke tata cara memandikan jenazah dengan menggunakan metode diskusi.
- Guru melakukan evaluasi lisan singkat terhadap pemahaman peserta didik.
- Sesi ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan Ke-2 Memandikan jenazah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait memandikan jenazah
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Peserta didik dibagi ke dalam 4 kelompok diskusi

- Guru menjelaskan secara ringkas terkait tatacara memandikan jenazah.
- Pendidik menyampaikan materi yang akan didiskusikan.
- Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Peserta didik mencatat kesimpulan hasil diskusi

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberi penguatan dan klarifikasi dari pertanyaan peserta didik.
- Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya (mengafani jenazah).
- Sesi ditutup dengan do'a dan salam.

Pertemuan Ke-3 Mengafani jenazah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait mengafani jenazah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Peserta didik dibagi ke dalam 4 kelompok diskusi
- Guru menjelaskan secara ringkas terkait tatacara mengafani jenazah.
- Guru menyampaikan materi yang akan didiskusikan.
- Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Peserta didik mencatat kesimpulan hasil diskusi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya (mensalati jenazah).
- Guru melakukan evaluasi lisan singkat terhadap pemahaman peserta didik.
- Sesi ditutup dengan do'a dan salam.

Pertemuan Ke-4 Salat jenazah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait mensholati jenazah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Peserta didik dibagi ke dalam 4 kelompok diskusi
- Pendidik menyampaikan materi yang akan didiskusikan.
- Peserta didik memahami materi yang akan di pelajari.
- Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Peserta didik mencatat kesimpulan hasil diskusi

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberi penguatan dan klarifikasi dari pertanyaan peserta didik.
- Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya (menguburkan jenazah).
- Sesi ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan Ke-5 Menguburkan jenazah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait menguburkan jenazah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 menit)

- Peserta didik dibagi ke dalam 4 kelompok diskusi
- Pendidik menyampaikan materi yang akan didiskusikan.

- Peserta didik memahami materi yang akan di pelajari.
- Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Peserta didik mencatat kesimpulan hasil diskusi

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya
- Sesi ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan Ke-6 Hikmah penyelenggaraan jenazah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Memeriksa kehadiran, kesiapan belajar, serta posisi duduk peserta didik
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait menguburkan jenazah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (70 menit)

- Guru menjelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah
- Uji kompetensi akhir (*Post-test*)
- Guru mengumpulkan *Post-test* jika waktu sudah sampai
- Refleksi tertulis: "Apa pelajaran yang paling bermakna dalam menyelenggarakan jenazah?"

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Sesi ditutup dengan doa dan salam.

Kepala Madrasah



Nurjamat, S.Ag
NIP: 197010112007011026

Guru Mata Pelajaran



Juarijah, S.Ag
NIP: 197312312007012128

LAMPIRAN 2

LEMBAR SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

SO'AL PRE-TEST PILIHAN GANDA

1. QS. Al-Māidah ayat 2 berbunyi:
"Wa ta 'āwanū 'alal birri wat-taqwā..."
 Ayat tersebut mengajarkan kepada umat Islam untuk...
 - a. Menyerahkan urusan jenazah kepada pemerintah
 - b. Hanya menolong keluarga sendiri
 - c. Saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan
 - d. Tidak perlu membantu orang yang bukan saudaranya

2. Ketika ada tetangga yang meninggal dunia, Ahmad segera ikut membantu memandikan dan menyalatkan jenazah. Tindakan Ahmad menunjukkan penerapan ajaran Islam dalam hal...
 - a. Melaksanakan tanggung jawab bersama dalam menjaga kehormatan jenazah
 - b. Mengikuti kebiasaan masyarakat agar tidak dikucilkan
 - c. Menumbuhkan kepedulian sosial dan melaksanakan fardu kifayah
 - d. Menjalankan tradisi keluarga yang sudah turun-temurun

3. Dalam sebuah kasus, shalat jenazah dilaksanakan dengan tergesa-gesa karena waktu hampir habis, padahal jenazah belum dimandikan dan belum dikafani. Sebagai seorang muslim yang memahami syarat sah shalat jenazah, bagaimana seharusnya tindakan yang tepat...
 - a. Tetap melaksanakan shalat jenazah agar tidak tertunda
 - b. Menunda shalat jenazah sampai jenazah dimandikan dan dikafani sesuai syariat
 - c. Shalat jenazah boleh dilakukan walau jenazah belum dimandikan karena darurat
 - d. Melakukan shalat ghaib sebagai gantinya

4. Jika seseorang wafat masih memiliki hutang, maka sebelum dimakamkan sebaiknya...
 - a. Menyelesaikan hutangnya setelah pemakaman
 - b. Memastikan hutangnya dibayar atau dijamin oleh keluarganya
 - c. Menguburkannya terlebih dahulu

- d. Tidak perlu memperhatikan hutangnya
5. Doa yang disunnahkan setelah jenazah dikuburkan adalah:
اللَّهُمَّ اغْوِرْ لَهُ وَتَابِئِهِ
Arti dari doa tersebut adalah...
- Ya Allah, lapangkanlah kuburnya dan muliakanlah tempat kembalinya
 - Ya Allah, lindungilah dia dari azab kubur dan ampunilah dosanya
 - Ya Allah, terimalah amalnya dan jauhkanlah dia dari kesesatan
 - Ya Allah, ampunilah dia dan teguhkanlah dirinya
6. Dalam QS. ‘Abasa ayat 21–22 Allah berfirman:
ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ، ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ
“Kemudian Allah mematikannya dan menguburkannya. Kemudian apabila Dia menghendaki, Dia akan membangkitkannya kembali.”
- Berdasarkan ayat tersebut, sikap yang tepat bagi seorang muslim adalah...
- Menerima kematian sebagai hal alamiah tanpa perlu mempersiapkan diri
 - Menjalani kehidupan dengan menikmati dunia sebaik mungkin
 - Meyakini bahwa hidup dan mati berada di tangan Allah serta memperbanyak amal sebagai persiapan akhirat
 - Menghindari pembicaraan tentang kematian agar tidak merasa takut
7. Bacaan niat shalat jenazah untuk laki-laki adalah...
- أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى
 - أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى
 - أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى
 - أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ نَافِلَةً لِلَّهِ تَعَالَى
8. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah, kain kafan disunnahkan berwarna putih. Hal ini karena...
- Warna putih dianggap paling suci dan mudah diperoleh oleh masyarakat
 - Warna putih menunjukkan kerendahan hati serta kesederhanaan hidup
 - Warna putih mengikuti kebiasaan yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ

- d. Warna putih dipilih karena menjadi tradisi para sahabat dan ulama setelah masa Nabi
9. Dalam shalat jenazah tidak ada ruku', sujud, dan tasyahhud. Hal ini menunjukkan bahwa...
- Shalat jenazah merupakan doa penghormatan bagi jenazah
 - Shalat jenazah tidak wajib dilakukan
 - Shalat jenazah hanya sunnah
 - Shalat jenazah bukan ibadah formal
10. Ketika memandikan jenazah ditemukan najis di tubuh setelah selesai, apa yang seharusnya dilakukan menurut analisis fikih...
- Mengabaikan karena sudah suci
 - Membersihkan bagian najis saja
 - Mengulang memandikan seluruh tubuh
 - Menutup dengan kain bersih
11. Saat terjadi bencana dan banyak korban meninggal, kewajiban masyarakat muslim adalah...
- Menyelenggarakan pemulasaraan jenazah bersama-sama
 - Menunggu instruksi pemerintah
 - Menguburkan tanpa dishalatkan
 - Menunda penguburan hingga semua siap
12. Lengkapi doa setelah takbir ketiga dalam shalat jenazah:
- اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ
- وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ
 - وَجَنِّبْهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ
 - وَنَوِّرْ قَبْرَهُ وَأَفْسِحْ لَهُ فِيهِ
 - وَاعْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ
13. QS. *Al-Baqarah* ayat 156 berbunyi:
- "إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ"
- Makna ayat tersebut dalam konteks kematian adalah...
- Kesadaran bahwa manusia hanya menumpang hidup di dunia tanpa kuasa atas takdirnya

- b. Keyakinan bahwa setiap manusia akan kembali kepada Allah setelah ujian kehidupan
 - c. Pemahaman bahwa kematian merupakan bukti kasih sayang Allah kepada hamba-Nya
 - d. Kesadaran bahwa manusia sepenuhnya milik Allah dan akan kembali kepada-Nya dengan penuh ketundukan
14. Posisi imam dalam shalat jenazah perempuan adalah...
- a. Sejajar dengan dadanya
 - b. Sejajar dengan kepalanya
 - c. Sejajar dengan perutnya
 - d. Sejajar dengan kakinya
15. Manakah bacaan yang tepat setelah takbir keempat...
- a. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
 - b. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا
 - c. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ وَاعْفُورَنَا وَلَهُ
 - d. اللَّهُمَّ اجْعَلْ قَبْرَهُ رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ
16. Jenazah yang wafat karena penyakit menular sebaiknya...
- a. Ditayamumkan jika berisiko menular
 - b. Dimandikan seperti biasa
 - c. Tidak perlu dikafani
 - d. Dibiarkan tanpa perlakuan
17. Hukum mengurus jenazah dalam Islam adalah fardhu kifayah, artinya...
- a. Jika sebagian umat Islam telah melakukannya, gugur kewajiban yang lain
 - b. Wajib bagi setiap muslim tanpa kecuali
 - c. Tidak wajib sama sekali
 - d. Hanya sunnah bagi masyarakat
18. Setelah takbir keempat dalam shalat jenazah, disunnahkan membaca doa yang berisi...
- a. Permohonan ampun bagi jenazah
 - b. Shalawat Nabi

- c. Doa keselamatan dunia
 - d. Bacaan Al-Fatihah
19. Posisi jenazah di dalam kubur yang benar adalah...
- a. Miring ke kanan dengan wajah sedikit condong ke arah kiblat
 - b. Miring ke kanan tetapi tubuh menghadap langit
 - c. Miring ke kanan dengan wajah menghadap kiblat
 - d. Miring ke kiri dengan wajah ke arah kiblat
20. Urutan penyelenggaraan jenazah yang benar adalah ...
- a. Mengkafani – memandikan – menshalatkan – menguburkan
 - b. Memandikan – menshalatkan – mengkafani – menguburkan
 - c. Memandikan – mengkafani – menshalatkan – menguburkan
 - d. Menshalatkan – memandikan – mengkafani – menguburkan
21. Jika jenazah hanya ditemukan sebagian tubuhnya, hukum menshalatkannya adalah ...
- a. Tidak sah dishalatkan.
 - b. Wajib dishalatkan jika ada bagian tubuh dengan tulang dan daging.
 - c. Cukup dikuburkan tanpa dishalatkan.
 - d. Sunnah saja dishalatkan.
22. Dalam praktik penyelenggaraan jenazah di masyarakat, sering dijumpai kebiasaan menunda pemakaman agar lebih banyak orang bisa hadir. Berdasarkan pemahaman fikih yang benar, bagaimana seharusnya sikap seorang muslim terhadap kebiasaan tersebut...
- a. Mendukung kebiasaan itu karena menunjukkan penghormatan kepada jenazah
 - b. Menolak dengan keras karena bertentangan dengan adat masyarakat
 - c. Menilai bahwa menunda pemakaman tanpa alasan syar'i tidak sesuai tuntunan Nabi ﷺ
 - d. Membiarkan saja karena termasuk urusan keluarga jenazah.

23. Dalil kewajiban menyolatkan jenazah terdapat dalam hadis Nabi ﷺ yang diriwayatkan oleh ...
- Imam Abu Dawud dan Tirmidzi
 - Imam Malik dalam *al-Muwaththa'*
 - Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya
 - Imam al-Bukhari dan Muslim.
24. Berdasarkan tuntunan fikih, berapa jumlah kain kafan yang digunakan untuk jenazah perempuan secara sempurna...
- Tiga lembar kain putih tanpa tambahan pakaian
 - Empat lapis kain dengan tambahangamis dan kerudung
 - Lima lapis kain termasuk gamis dan kerudung
 - Lima lapis kain dengan tambahan gamis dan kerudung
25. Hikmah dari kewajiban mengurus jenazah dalam Islam dapat dianalisis sebagai...
- Mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam urusan dunia
 - Menunjukkan bahwa setiap orang akan mengalami kematian
 - Meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual umat dalam kehidupan bermasyarakat.
 - Menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat keimanan umat.

SO'AL POST-TEST PILIHAN GANDA

1. Dalam QS. 'Abasa ayat 21–22 Allah berfirman:

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ، ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشُرَهُ

“Kemudian Allah mematikannya dan menguburkannya. Kemudian apabila Dia menghendaki, Dia akan membangkitkannya kembali.”

Berdasarkan ayat tersebut, sikap yang tepat bagi seorang muslim adalah...

 - a. Menerima kematian sebagai hal alamiah tanpa perlu mempersiapkan diri
 - b. Menjalani kehidupan dengan menikmati dunia sebaik mungkin
 - c. Meyakini bahwa hidup dan mati berada di tangan Allah serta memperbanyak amal sebagai persiapan akhirat
 - d. Menghindari pembicaraan tentang kematian agar tidak merasa takut
2. Hikmah dari kewajiban mengurus jenazah dalam Islam dapat dianalisis sebagai...
 - a. Mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam urusan dunia
 - b. Menunjukkan bahwa setiap orang akan mengalami kematian
 - c. Meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual umat dalam kehidupan bermasyarakat.
 - d. Menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat keimanan umat
3. Ketika memandikan jenazah ditemukan najis di tubuh setelah selesai, apa yang seharusnya dilakukan menurut analisis fikih...
 - a. Mengulang memandikan seluruh tubuh
 - b. Menutup dengan kain bersih
 - c. Mengabaikan karena sudah suci
 - d. Membersihkan bagian najis saja
4. Posisi imam dalam shalat jenazah perempuan adalah...
 - a. Sejajar dengan kakinya
 - b. Sejajar dengan dadanya
 - c. Sejajar dengan perutnya
 - d. Sejajar dengan kepalanya

5. QS. Al-Baqarah ayat 156 berbunyi:
 "إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ"
- Makna ayat tersebut dalam konteks kematian adalah...
- Kesadaran bahwa manusia sepenuhnya milik Allah dan akan kembali kepada-Nya dengan penuh ketundukan
 - Kesadaran bahwa manusia hanya menumpang hidup di dunia tanpa kuasa atas takdirnya
 - Keyakinan bahwa setiap manusia akan kembali kepada Allah setelah ujian kehidupan
 - Pemahaman bahwa kematian merupakan bukti kasih sayang Allah kepada hamba-Nya
6. Dalam shalat jenazah tidak ada ruku', sujud, dan tasyahhud. Hal ini menunjukkan bahwa...
- Shalat jenazah bukan ibadah formal
 - Shalat jenazah hanya sunnah
 - Shalat jenazah merupakan doa penghormatan bagi jenazah
 - Shalat jenazah tidak wajib dilakukan
7. Jenazah yang wafat karena penyakit menular sebaiknya...
- Dibiarkan tanpa perlakuan
 - Ditayamumkan jika berisiko menular
 - Tidak perlu dikafani
 - Dimandikan seperti biasa
8. Dalam sebuah kasus, shalat jenazah dilaksanakan dengan tergesa-gesa karena waktu hampir habis, padahal jenazah belum dimandikan dan belum dikafani. Sebagai seorang muslim yang memahami syarat sah shalat jenazah, bagaimana seharusnya tindakan yang tepat...
- Tetap melaksanakan shalat jenazah agar tidak tertunda
 - Menunda shalat jenazah sampai jenazah dimandikan dan dikafani sesuai syariat

- c. Shalat jenazah boleh dilakukan walau jenazah belum dimandikan karena darurat
- d. Melakukan shalat ghaib sebagai gantinya
9. Urutan penyelenggaraan jenazah yang benar adalah ...
- Menshalatkan – memandikan – mengkafani – menguburkan
 - Mengkafani – memandikan – menshalatkan – menguburkan
 - Memandikan – mengkafani – menshalatkan – menguburkan
 - Memandikan – menshalatkan – mengkafani – menguburkan
10. Setelah takbir keempat dalam shalat jenazah, disunnahkan membaca doa yang berisi...
- Bacaan Al-Fatihah
 - Doa keselamatan dunia
 - Permohonan ampun bagi jenazah
 - Shalawat Nabi
11. Bacaan niat shalat jenazah untuk laki-laki adalah...
- أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى
 - أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى
 - أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ نَافِلَةً لِلَّهِ تَعَالَى
 - أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى
12. QS. Al-Māidah ayat 2 berbunyi:
- "Wa ta'āwanū 'alal birri wat-taqwā..."
- Ayat tersebut mengajarkan kepada umat Islam untuk...
- Menyerahkan urusan jenazah kepada pemerintah
 - Hanya menolong keluarga sendiri
 - Saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan
 - Tidak perlu membantu orang yang bukan saudaranya
13. Doa yang disunnahkan setelah jenazah dikuburkan adalah:
- اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَتَيْبَتُهُ
- Arti dari doa tersebut adalah...
- Ya Allah, lindungilah dia dari azab kubur dan ampunilah dosanya
 - Ya Allah, lapangkanlah kuburnya dan muliakanlah tempat kembalinya

- c. Ya Allah, ampunilah dia dan teguhkanlah dirinya
- d. Ya Allah, terimalah amalnya dan jauhkanlah dia dari kesesatan
14. Ketika ada tetangga yang meninggal dunia, Ahmad segera ikut membantu memandikan dan menyalatkan jenazah.
Tindakan Ahmad menunjukkan penerapan ajaran Islam dalam hal...
- a. Menumbuhkan kepedulian sosial dan melaksanakan fardu kifayah
- b. Mengikuti kebiasaan masyarakat agar tidak dikucilkan
- c. Melaksanakan tanggung jawab bersama dalam menjaga kehormatan jenazah
- d. Menjalankan tradisi keluarga yang sudah turun-temurun
15. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah, kain kafan disunnahkan berwarna putih. Hal ini karena...
- a. Warna putih dianggap paling suci dan mudah diperoleh oleh masyarakat
- b. Warna putih menunjukkan kerendahan hati serta kesederhanaan hidup
- c. Warna putih mengikuti kebiasaan yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ
- d. Warna putih dipilih karena menjadi tradisi para sahabat dan ulama setelah masa Nabi
16. Posisi jenazah di dalam kubur yang benar adalah...
- a. Miring ke kanan dengan wajah menghadap kiblat
- b. Miring ke kiri dengan wajah ke arah kiblat
- c. Miring ke kanan dengan wajah sedikit condong ke arah kiblat
- d. Miring ke kanan tetapi tubuh menghadap langit
17. Hukum mengurus jenazah dalam Islam adalah fardhu kifayah, artinya...
- a. Wajib bagi setiap muslim tanpa kecuali
- b. Hanya sunnah bagi masyarakat
- c. Jika sebagian umat Islam telah melakukannya, gugur kewajiban yang lain
- d. Tidak wajib sama sekali
18. Lengkapi doa setelah takbir ketiga dalam shalat jenazah:
- اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ
- a. وَتَوَرَّ قَبْرَهُ وَأَفْسِخْ لَهُ فِيهِ
- b. وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ

- c. وَجَبَّهٖ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ
- d. وَأَكْرَمَ نُزُلَهُ وَوَسَّعَ مُدْخَلَهُ

19. Jika seseorang wafat masih memiliki hutang, maka sebelum dimakamkan sebaiknya...
- a. Memastikan hutangnya dibayar atau dijamin oleh keluarganya
 - b. Menguburkannya terlebih dahulu
 - c. Tidak perlu memperhatikan hutangnya
 - d. Menyelesaikan hutangnya setelah pemakaman
20. Setelah takbir keempat dalam shalat jenazah, doa yang tepat dibaca adalah...
- a. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتِنَا بَعْدَهُ وَاعْفُورْ لَنَا وَلَهُ
 - b. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
 - c. اللَّهُمَّ اجْعَلْ قَبْرَهُ رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ
 - d. اللَّهُمَّ اعْفُورْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِنَا
21. Jika jenazah hanya ditemukan sebagian tubuhnya, hukum menshalatkannya adalah ...
- a. Cukup dikuburkan tanpa dishalatkan.
 - b. Sunnah saja dishalatkan.
 - c. Tidak sah dishalatkan.
 - d. Wajib dishalatkan jika ada bagian tubuh dengan tulang dan daging.
22. Dalam praktik penyelenggaraan jenazah di masyarakat, sering dijumpai kebiasaan menunda pemakaman agar lebih banyak orang bisa hadir. Berdasarkan pemahaman fikih yang benar, bagaimana seharusnya sikap seorang muslim terhadap kebiasaan tersebut...
- a. Mendukung kebiasaan itu karena menunjukkan penghormatan kepada jenazah
 - b. Menolak dengan keras karena bertentangan dengan adat masyarakat
 - c. Menilai bahwa menunda pemakaman tanpa alasan syar'i tidak sesuai tuntunan Nabi ﷺ
 - d. Membiarkan saja karena termasuk urusan keluarga jenazah

23. Dalil kewajiban menyolatkan jenazah terdapat dalam hadis Nabi ﷺ yang diriwayatkan oleh ...
- Imam al-Bukhari dan Muslim
 - Imam Abu Dawud dan Tirmidzi
 - Imam Ahmad dalam Musnad-nya
 - Imam Malik dalam al-Muwaththa'
24. Saat terjadi bencana dan banyak korban meninggal, kewajiban masyarakat muslim adalah...
- Menyelenggarakan pemulasaraan jenazah bersama-sama
 - Menunggu instruksi pemerintah
 - Menguburkan tanpa dishalatkan
 - Menunda penguburan hingga semua siap
25. Berdasarkan tuntunan fikih, berapa jumlah kain kafan yang digunakan untuk jenazah perempuan secara sempurna...
- Tiga lembar kain putih tanpa tambahan pakaian
 - Empat lapis kain dengan tambahan gamis dan kerudung
 - Lima lapis kain termasuk gamis dan kerudung
 - Lima lapis kain dengan tambahan gamis dan kerudung

LAMPIRAN 3

LEMBAR *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* PESERTA DIDIK

PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN

Q Benut

Nama : A. Usman

Kelas : X. 1

Mata pelajaran: Fiqh

1. QS. Al-Māidah ayat 2 berbunyi:

"Wa ta'āwanū 'alal birri wat-taqwā..."

Ayat tersebut mengajarkan kepada umat Islam untuk...

- a. Menyerahkan urusan jenazah kepada pemerintah
- b. Hanya menolong keluarga sendiri
- c. Saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan
- d. Tidak perlu membantu orang yang bukan saudaranya

2. Ketika ada tetangga yang meninggal dunia, Ahmad segera ikut membantu memandikan dan menyalatkan jenazah. Tindakan Ahmad menunjukkan penerapan ajaran Islam dalam hal...

- a. Melaksanakan tanggung jawab bersama dalam menjaga kehormatan jenazah
- b. Mengikuti kebiasaan masyarakat agar tidak dikucilkan
- c. Menumbuhkan kepedulian sosial dan melaksanakan fardu kifayah
- d. Menjalankan tradisi keluarga yang sudah turun-temurun

3. Dalam sebuah kasus, shalat jenazah dilaksanakan dengan tergesa-gesa karena waktu hampir habis, padahal jenazah belum dimandikan dan belum dikafani. Sebagai seorang muslim yang memahami syarat sah shalat jenazah, bagaimana seharusnya tindakan yang tepat...

- a. Tetap melaksanakan shalat jenazah agar tidak tertunda
- b. Menunda shalat jenazah sampai jenazah dimandikan dan dikafani sesuai syariat
- c. Shalat jenazah boleh dilakukan walau jenazah belum dimandikan karena darurat
- d. Melakukan shalat ghaib sebagai gantinya

4. Jika seseorang wafat masih memiliki hutang, maka sebelum dimakamkan sebaiknya...

- a. Menyelesaikan hutangnya setelah pemakaman
- b. Memastikan hutangnya dibayar atau dijamin oleh keluarganya

15 Benar

Nama : Nur Aidah syafiah

Kelas : X.1

Mata pelajaran: fiqh

1. QS. Al-Māidah ayat 2 berbunyi:

"Wa ta'āwanū 'alal birri wat-taqwā..."

Ayat tersebut mengajarkan kepada umat Islam untuk...

- a. Menyerahkan urusan jenazah kepada pemerintah
 - b. Hanya menolong keluarga sendiri
 - ✓ c. Saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan
 - d. Tidak perlu membantu orang yang bukan saudaranya
2. Ketika ada tetangga yang meninggal dunia, Ahmad segera ikut membantu memandikan dan menyalatkan jenazah. Tindakan Ahmad menunjukkan penerapan ajaran Islam dalam hal...
- a. Melaksanakan tanggung jawab bersama dalam menjaga kehormatan jenazah
 - b. Mengikuti kebiasaan masyarakat agar tidak dikucilkan
 - ✓ c. Menumbuhkan kepedulian sosial dan melaksanakan fardu kifayah
 - d. Menjalankan tradisi keluarga yang sudah turun-temurun
3. Dalam sebuah kasus, shalat jenazah dilaksanakan dengan tergesa-gesa karena waktu hampir habis, padahal jenazah belum dimandikan dan belum dikafani. Sebagai seorang muslim yang memahami syarat sah shalat jenazah, bagaimana seharusnya tindakan yang tepat...
- a. Tetap melaksanakan shalat jenazah agar tidak tertunda
 - ✓ b. Menunda shalat jenazah sampai jenazah dimandikan dan dikafani sesuai syariat
 - c. Shalat jenazah boleh dilakukan walau jenazah belum dimandikan karena darurat
 - d. Melakukan shalat ghaib sebagai gantinya
4. Jika seseorang wafat masih memiliki hutang, maka sebelum dimakamkan sebaiknya...
- a. Menyelesaikan hutangnya setelah pemakaman
 - ✗ b. Memastikan hutangnya dibayar atau dijamin oleh keluarganya

PRE-TEST KELAS KONTROL

10 Benar

Nama : Nur Supia

Kelas : X 2

Mata pelajaran: Fikih

1. QS. Al-Māidah ayat 2 berbunyi:

"Wa ta'āwanū 'alal birri wat-taqwā..."

Ayat tersebut mengajarkan kepada umat Islam untuk...

- a. Menyerahkan urusan jenazah kepada pemerintah
 - b. Hanya menolong keluarga sendiri
 - ✓ c. Saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan
 - d. Tidak perlu membantu orang yang bukan saudaranya
2. Ketika ada tetangga yang meninggal dunia, Ahmad segera ikut membantu memandikan dan menyalatkan jenazah. Tindakan Ahmad menunjukkan penerapan ajaran Islam dalam hal...
- ✗ a. Melaksanakan tanggung jawab bersama dalam menjaga kehormatan jenazah
 - b. Mengikuti kebiasaan masyarakat agar tidak dikucilkan
 - ✗ c. Menumbuhkan kepedulian sosial dan melaksanakan fardu kifayah
 - d. Menjalankan tradisi keluarga yang sudah turun-temurun
3. Dalam sebuah kasus, shalat jenazah dilaksanakan dengan tergesa-gesa karena waktu hampir habis, padahal jenazah belum dimandikan dan belum dikafani. Sebagai seorang muslim yang memahami syarat sah shalat jenazah, bagaimana seharusnya tindakan yang tepat...
- a. Tetap melaksanakan shalat jenazah agar tidak tertunda
 - b. Menunda shalat jenazah sampai jenazah dimandikan dan dikafani sesuai syariat
 - ✗ c. Shalat jenazah boleh dilakukan walau jenazah belum dimandikan karena darurat
 - d. Melakukan shalat ghaib sebagai gantinya
4. Jika seseorang wafat masih memiliki hutang, maka sebelum dimakamkan sebaiknya...
- a. Menyelesaikan hutangnya setelah pemakaman
 - ✓ b. Memastikan hutangnya dibayar atau dijamin oleh keluarganya

12 Benar

Nama : KAFFIKA

Kelas : X.2

Mata pelajaran: Fikih

1. QS. Al-Māidah ayat 2 berbunyi:

"Wa ta'āwanū 'alal birri wat-taqwā..."

Ayat tersebut mengajarkan kepada umat Islam untuk...

- a. Menyerahkan urusan jenazah kepada pemerintah
- b. Hanya menolong keluarga sendiri
- ✓ c. Saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan
- d. Tidak perlu membantu orang yang bukan saudaranya

2. Ketika ada tetangga yang meninggal dunia, Ahmad segera ikut membantu memandikan dan menyalatkan jenazah. Tindakan Ahmad menunjukkan penerapan ajaran Islam dalam hal...

- a. Melaksanakan tanggung jawab bersama dalam menjaga kehormatan jenazah
- b. Mengikuti kebiasaan masyarakat agar tidak dikucilkan
- ✓ c. Menumbuhkan kepedulian sosial dan melaksanakan fardu kifayah
- d. Menjalankan tradisi keluarga yang sudah turun-temurun

3. Dalam sebuah kasus, shalat jenazah dilaksanakan dengan tergesa-gesa karena waktu hampir habis, padahal jenazah belum dimandikan dan belum dikafani. Sebagai seorang muslim yang memahami syarat sah shalat jenazah, bagaimana seharusnya tindakan yang tepat...

- a. Tetap melaksanakan shalat jenazah agar tidak tertunda
- b. Menunda shalat jenazah sampai jenazah dimandikan dan dikafani sesuai syariat
- ✗ c. Shalat jenazah boleh dilakukan walau jenazah belum dimandikan karena darurat
- d. Melakukan shalat ghaib sebagai gantinya

4. Jika seseorang wafat masih memiliki hutang, maka sebelum dimakamkan sebaiknya...

- a. Menyelesaikan hutangnya setelah pemakaman
- ✓ b. Memastikan hutangnya dibayar atau dijamin oleh keluarganya

POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

23 benar

Nama : Nayta Mufidah
 Kelas : X. 1
 Mata pelajaran: Fiqih.

1. Dalam QS. 'Abasa ayat 21–22 Allah berfirman:
 ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ، ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنشَرَهُ
 “Kemudian Allah mematikannya dan menguburkannya. Kemudian apabila Dia menghendaki, Dia akan membangkitkannya kembali.”
 Berdasarkan ayat tersebut, sikap yang tepat bagi seorang muslim adalah...
 - a. Menghindari pembicaraan tentang kematian agar tidak merasa takut
 - b. Meyakini bahwa hidup dan mati berada di tangan Allah serta memperbanyak amal sebagai persiapan akhirat
 - c. Menerima kematian sebagai hal alamiah tanpa perlu mempersiapkan diri
 - d. Menjalani kehidupan dengan menikmati dunia sebaik mungkin
2. Hikmah dari kewajiban mengurus jenazah dalam Islam dapat dianalisis sebagai...
 - a. Mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam urusan dunia
 - b. Menunjukkan bahwa setiap orang akan mengalami kematian
 - c. Meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual umat dalam kehidupan bermasyarakat.
 - d. Menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat keimanan umat
3. Ketika memandikan jenazah ditemukan najis di tubuh setelah selesai, apa yang seharusnya dilakukan menurut analisis fikih...
 - a. Mengulang memandikan seluruh tubuh
 - b. Menutup dengan kain bersih
 - c. Mengabaikan karena sudah suci
 - d. Membersihkan bagian najis saja
4. Posisi imam dalam shalat jenazah perempuan adalah...
 - a. Sejajar dengan kakinya
 - b. Sejajar dengan dadanya

20 Benar

Nama : Afshal Wahana

Kelas : X.1

Mata pelajaran: Fikih

1. Dalam QS. 'Abasa ayat 21-22 Allah berfirman:

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ، ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشُرَهُ

"Kemudian Allah mematikannya dan menguburkannya. Kemudian apabila Dia menghendaki, Dia akan membangkitkannya kembali."

Berdasarkan ayat tersebut, sikap yang tepat bagi seorang muslim adalah...

- a. Menghindari pembicaraan tentang kematian agar tidak merasa takut
- ~~b. Meyakini bahwa hidup dan mati berada di tangan Allah serta memperbanyak amal sebagai persiapan akhirat~~

c. Menerima kematian sebagai hal alamiah tanpa perlu mempersiapkan diri

d. Menjalani kehidupan dengan menikmati dunia sebaik mungkin

2. Hikmah dari kewajiban mengurus jenazah dalam Islam dapat dianalisis sebagai...

a. Mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam urusan dunia

b. Menunjukkan bahwa setiap orang akan mengalami kematian

c. Meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual umat dalam kehidupan bermasyarakat.

- ~~d. Menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat keimanan umat~~

3. Ketika memandikan jenazah ditemukan najis di tubuh setelah selesai, apa yang seharusnya dilakukan menurut analisis fikih...

a. Mengulang memandikan seluruh tubuh

- ~~b. Menutup dengan kain bersih~~

c. Mengabaikan karena sudah suci

d. Membersihkan bagian najis saja

4. Posisi imam dalam shalat jenazah perempuan adalah...

a. Sejajar dengan kakinya

- b. Sejajar dengan dadanya

POST-TEST KELAS KONTROL

18 Benar

Nama : IRVANI

Kelas : X 2

Mata pelajaran: Pendidikan

1. Dalam QS. 'Abasa ayat 21-22 Allah berfirman:

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ، ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشُرَهُ

"Kemudian Allah mematikannya dan menguburkannya. Kemudian apabila Dia menghendaki, Dia akan membangkitkannya kembali."

Berdasarkan ayat tersebut, sikap yang tepat bagi seorang muslim adalah...

- a. Menghindari pembicaraan tentang kematian agar tidak merasa takut
 - b. Meyakini bahwa hidup dan mati berada di tangan Allah serta memperbanyak amal sebagai persiapan akhirat
 - c. Menerima kematian sebagai hal alamiah tanpa perlu mempersiapkan diri
 - d. Menjalani kehidupan dengan menikmati dunia sebaik mungkin
2. Hikmah dari kewajiban mengurus jenazah dalam Islam dapat dianalisis sebagai...
- a. Mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam urusan dunia
 - b. Menunjukkan bahwa setiap orang akan mengalami kematian
 - c. Meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual umat dalam kehidupan bermasyarakat.
 - d. Menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat keimanan umat
3. Ketika memandikan jenazah ditemukan najis di tubuh setelah selesai, apa yang seharusnya dilakukan menurut analisis fikih...
- a. Mengulang memandikan seluruh tubuh
 - b. Menutup dengan kain bersih
 - c. Mengabaikan karena sudah suci
 - d. Membersihkan bagian najis saja
4. Posisi imam dalam shalat jenazah perempuan adalah...
- a. Sejajar dengan kakinya
 - b. Sejajar dengan dadanya

22 benar

Nama : Mawra

Kelas : X.2

Mata pelajaran: Fiqh

1. Dalam QS. 'Abasa ayat 21–22 Allah berfirman:

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ، ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنشُرَهُ

"Kemudian Allah mematikannya dan menguburkannya. Kemudian apabila Dia menghendaki, Dia akan membangkitkannya kembali."

Berdasarkan ayat tersebut, sikap yang tepat bagi seorang muslim adalah...

- a. Menghindari pembicaraan tentang kematian agar tidak merasa takut
- b. Meyakini bahwa hidup dan mati berada di tangan Allah serta memperbanyak amal sebagai persiapan akhirat
- c. Menerima kematian sebagai hal alamiah tanpa perlu mempersiapkan diri
- d. Menjalani kehidupan dengan menikmati dunia sebaik mungkin

2. Hikmah dari kewajiban mengurus jenazah dalam Islam dapat dianalisis sebagai...

- a. Mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam urusan dunia
- b. Menunjukkan bahwa setiap orang akan mengalami kematian
- c. Meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual umat dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat keimanan umat

3. Ketika memandikan jenazah ditemukan najis di tubuh setelah selesai, apa yang seharusnya dilakukan menurut analisis fikih...

- a. Mengulang memandikan seluruh tubuh
- b. Menutup dengan kain bersih
- c. Mengabaikan karena sudah suci

d. Membersihkan bagian najis saja

4. Posisi imam dalam shalat jenazah perempuan adalah...

- a. Sejajar dengan kakinya
- b. Sejajar dengan dadanya

LAMPIRAN 4

TABULASI INSTRUMEN PENELITIAN

TABULASI INSTRUMEN *PRE-TEST**Pre-Test Metode Tathbīq Kelas X.1*

No	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Afsal Khaerat	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0
2	Andi Usman	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
3	M. Rasya Islami Pasha	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
4	Muh Asyraf Hudhari	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
5	Muh Al Fitra	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
6	Muh Syafi'i	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0
7	Muh Zakki Al Rifqi	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
8	Sabdan Ubaidillah	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0
9	Aulia	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
10	Ainun Asfiah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
11	Ainun Jaria Said	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
12	Bahraeni	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
13	Dian Syahrani W	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
14	Fadlia Annisa	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
15	Humaira	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
16	Intan Fajriah	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
17	Isla Ilmirah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
18	Khairiyah Khaerunnisa	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
19	Mutiara Ramadhani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
20	Najla Mufidah	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
21	Nur Afifah Z	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Nur Aidah Syafiah	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
23	Riana	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
24	Tasya Nurthalia Taufik	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	Nilai
1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	13	52
0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	8	32
1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	13	52
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	19	76
1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	12	48
1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	9	36
1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	11	44
1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	12	48
0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	9	36
1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	17	68
1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	15	60
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	12	48
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	10	40
0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	12	48
1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	15	60
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	12	48
1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	19	76
1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	19	76
1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	16	64
1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	18	72
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	22	88
1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	15	60
1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	15	60
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	16	64

Pre-Test Metode Diskusi Kelas X.2

No	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Irvan	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
2	M Robi	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
3	Muh Farel	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
4	Muh Ilham	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
5	Rizky Nasir, AS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
6	Sardi	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
7	Cisilia Fitrah Ahmad	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
8	Dinna Rodia Hani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
9	Indri Ayu Lestari	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
10	Kartika	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1
11	Kasmawati	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
12	Manira	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
13	Musfirah	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
14	Mutmainnah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
15	Nur Afni	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
16	Nur Sapia	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
17	Purnama	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
18	Rizki Qurratayyun	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
19	Sri Purnama	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
20	Siti Khumairah	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
21	Sitti Sahrana	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
22	Syafwa	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
23	Syifa Zhalsabila	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1
24	Vera Wati	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	Nilai
1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	15	60
1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	13	52
0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	11	44
0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	13	52
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	20	80
0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	13	52
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	13	52
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	20	80
1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	19	76
1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	12	48
1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	12	48
1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	16	64
1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	18	72
1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	19	76
1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	19	76
1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	10	40
1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	18	72
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	12	48
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	52
1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	12	48
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	11	44
1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	12	48
0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	15	60
1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	12	48

TABULASI INSTRUMEN *POST-TEST**Post-Test Metode Tathbīq Kelas X.1*

No	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Afsal Khaerat	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
2	Andi Usman	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
3	M. Rasya Islami Pasha	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Muh Asyraf Hudhari	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Muh Al Fitra	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
6	Muh Syafi'i	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
7	Muh Zakki Al Rifqi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
8	Sabdan Ubaidillah	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
9	Aulia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
10	Ainun Asfiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	Ainun Jaria Said	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
12	Bahraeni	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
13	Dian Syahrani W	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
14	Fadlia Annisa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
15	Humaira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
16	Intan Fajriah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
17	Isla Ilmirah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
18	Khairiyah Khaerunnisa	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	Mutiara Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Najla Mufidah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
21	Nur Afifah Z	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Nur Aidah Syafiah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Riana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
24	Tasya Nurthalia Taufik	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	Nilai
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	80
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18	72
1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	20	80
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	22	88
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	20	80
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	21	84
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	20	80
1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	19	76
1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	21	84
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	21	84
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	19	76
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	21	84
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	20	80
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	20	80
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23	92
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	88
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	23	92
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	100
0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	21	84
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	80

Post-Test Metode Diskusi Kelas X.2

No	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Irvan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
2	M Robi	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1
3	Muh Farel	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
4	Muh Ilham	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	Rizky Nasir, AS	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Sardi	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
7	Cisilia Fitrah Ahmad	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
8	Dinna Rodia Hani	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
9	Indri Ayu Lestari	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
10	Kartika	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
11	Kasmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
12	Manira	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Musfirah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
14	Mutmainnah	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
15	Nur Afni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
16	Nur Sapia	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
17	Purnama	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
18	Rizki Qurratayyun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
19	Sri Purnama	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
20	Siti Khumairah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
21	Sitti Sahrana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
22	Syafwa	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
23	Syifa Zhalsabila	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
24	Vera Wati	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	Nilai
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	18	72
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	76
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19	76
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	84
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	20	80
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	20	80
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	84
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	84
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	19	76
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	84
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22	88
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	80
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	84
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	72
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20	80
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20	80
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	19	76
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	20	80
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	19	76
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	72

LAMPIRAN 5

ANALISIS DATA SPSS

1. ANALISI DATA

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	24	56	32	88	56.50	14.652
Posttest eksperimen	24	28	72	100	84.17	6.404
Pretest kontrol	24	40	40	80	58.00	12.975
Posttest kontrol	24	24	72	96	80.67	5.976
Valid N (listwise)	24					

Descriptive Statistics

	Variance
pretestEksperimen	214.696
posttesteksperimen	41.014
pretestkontrol	168.348
posttestkontrol	35.710
Valid N (listwise)	

2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
hasil	pretes A (Eksperimen)	.136	24	.200*	.966	24
	posttest A (Eksperimen)	.177	24	.050	.947	24
	pretes B (kontrol)	.261	24	<.001	.867	24
	posttest B (kontrol)	.169	24	.073	.924	24

Tests of Normality

	kelas	Shapiro Wilk ^a
		Sig.
hasil	pretes A (Eksperimen)	.573
	posttest A (Eksperimen)	.228
	pretes B (kontrol)	.005
	posttest B (kontrol)	.072

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

hasil

Stem-and-Leaf Plots

hasil Stem-and-Leaf Plot for kelas= pretes A (Eksperimen)

Frequency	Stem & Leaf
3,00	3 . 266
7,00	4 . 0488888
2,00	5 . 22
7,00	6 . 0000448

```

      4,00      7 . 2666
      1,00      8 . 8
Stem width:      10
Each leaf:      1 case(s)

```

hasil Stem-and-Leaf Plot for
kelas= posttest A (Eksperimen)

```

Frequency      Stem & Leaf
      1,00      7 . 2
      2,00      7 . 66
     13,00      8 . 0000000444444
      3,00      8 . 888
      4,00      9 . 2222
       ,00      9 .
      1,00     10 . 0
Stem width:      10
Each leaf:      1 case(s)

```

hasil Stem-and-Leaf Plot for
kelas= pretes B (kontrol)

```

Frequency      Stem & Leaf
      9,00      4 . 044888888
      5,00      5 . 22222
      3,00      6 . 004
      5,00      7 . 22666
      2,00      8 . 00
Stem width:      10
Each leaf:      1 case(s)

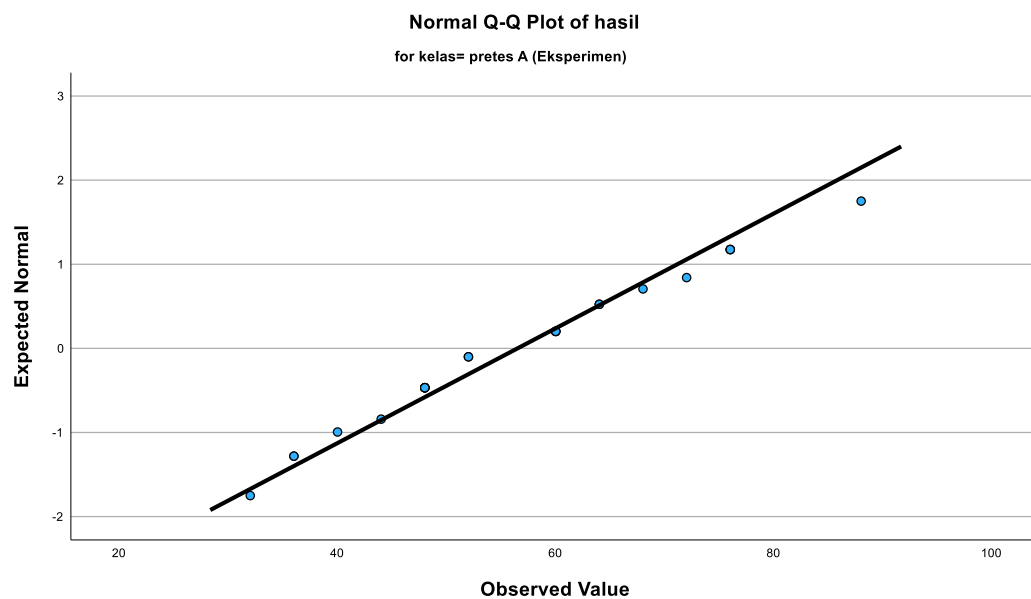
```

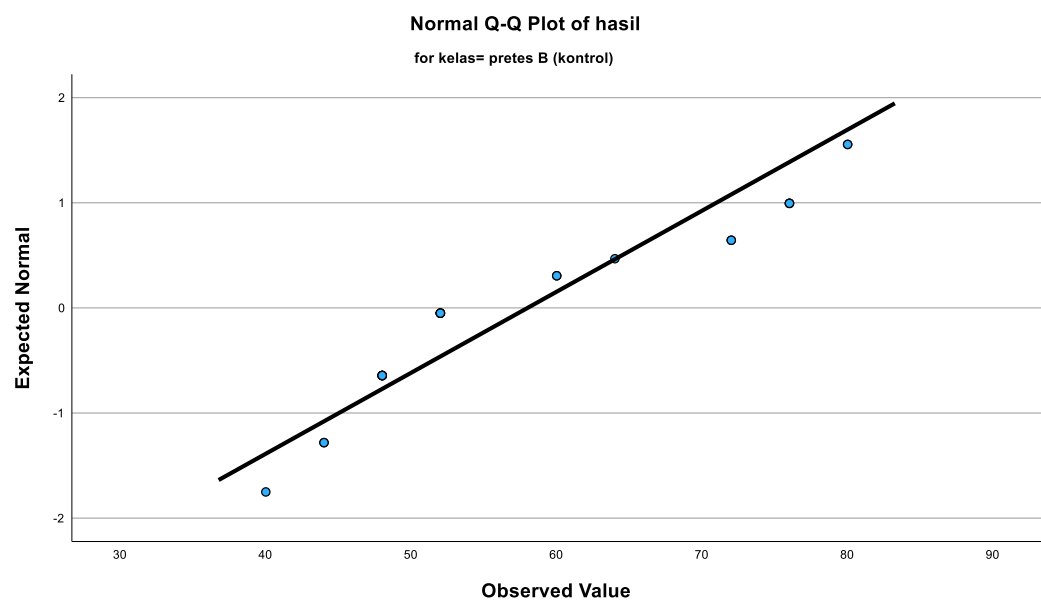
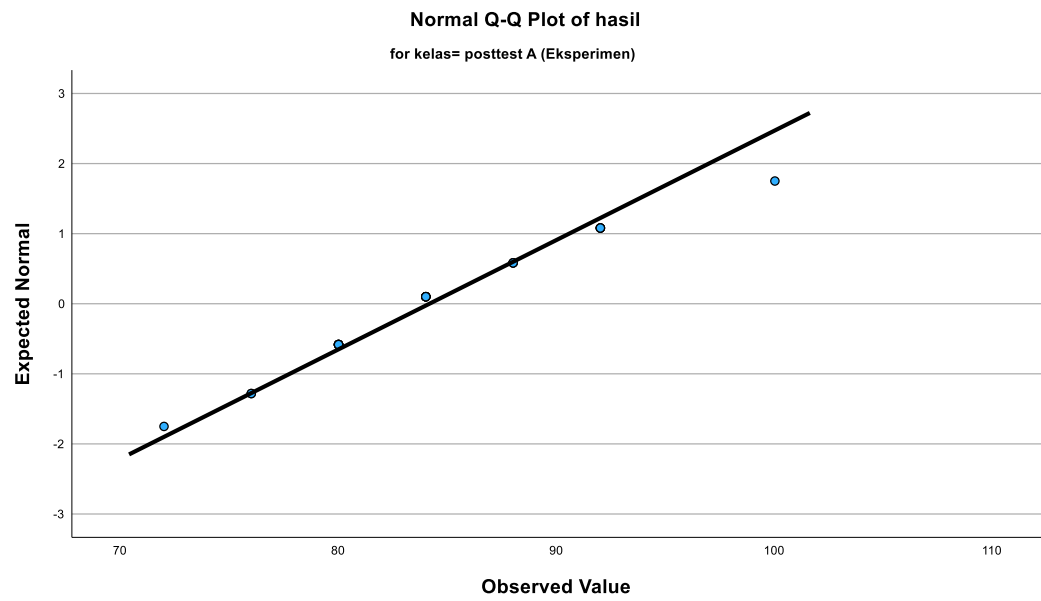
hasil Stem-and-Leaf Plot for
 kelas= posttest B (kontrol)

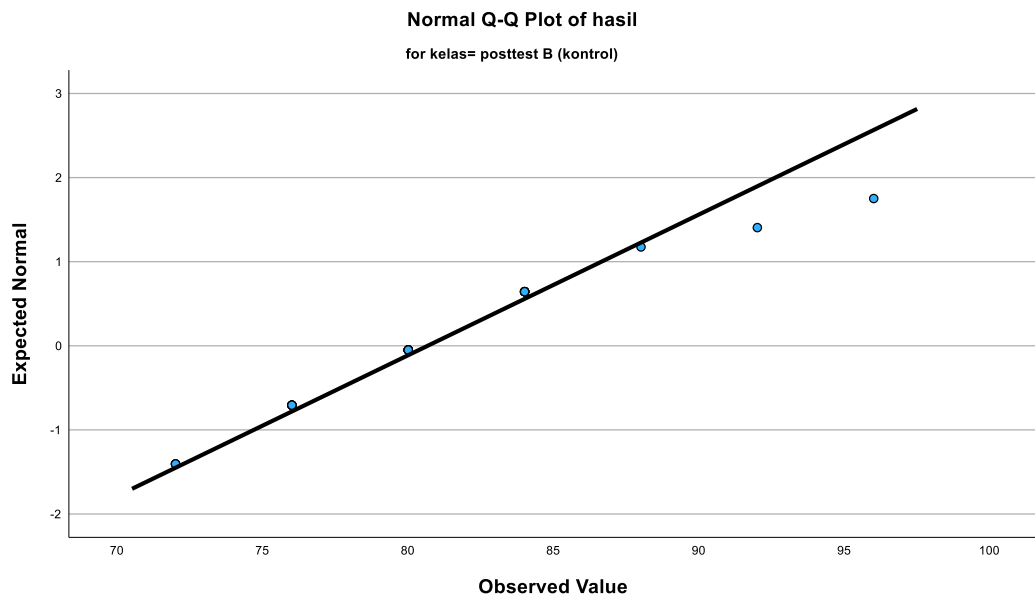
Frequency	Stem &	Leaf
3,00	7 .	222
5,00	7 .	66666
13,00	8 .	00000004444444
1,00	8 .	8
1,00	9 .	2
1,00	9 .	6

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)

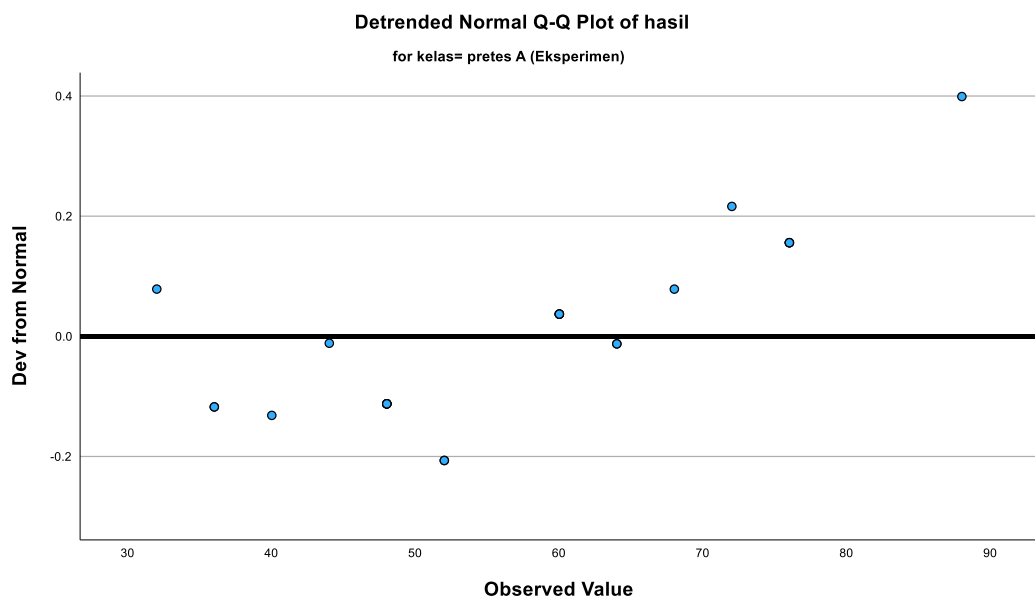
Normal Q-Q Plots

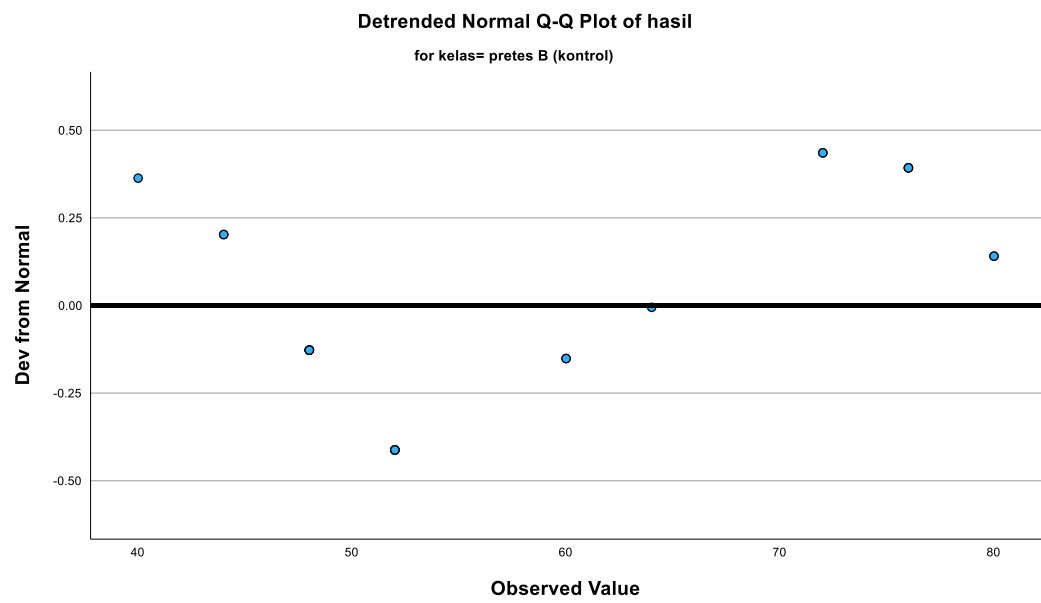
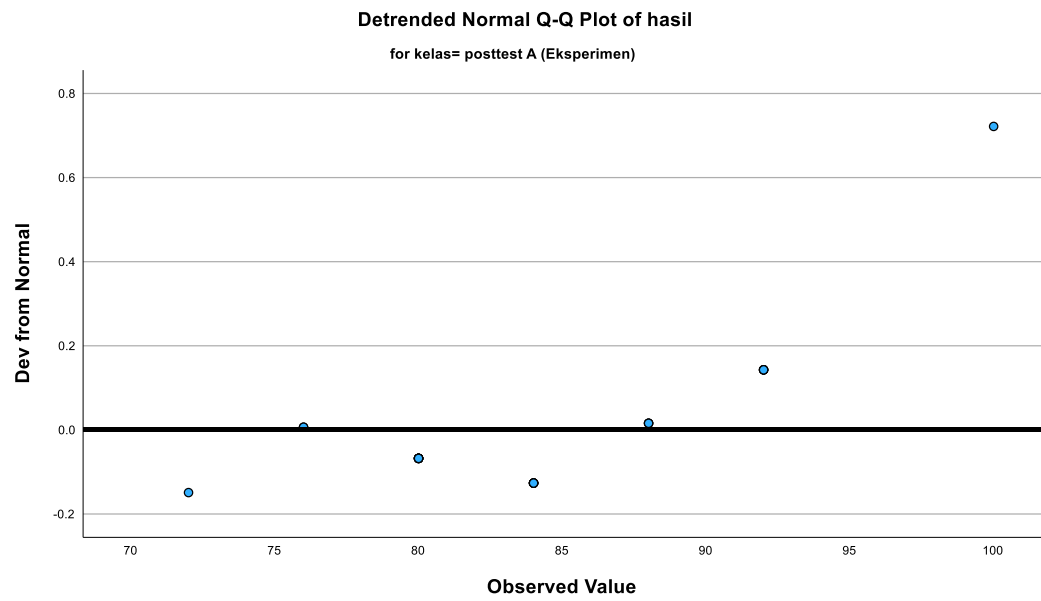






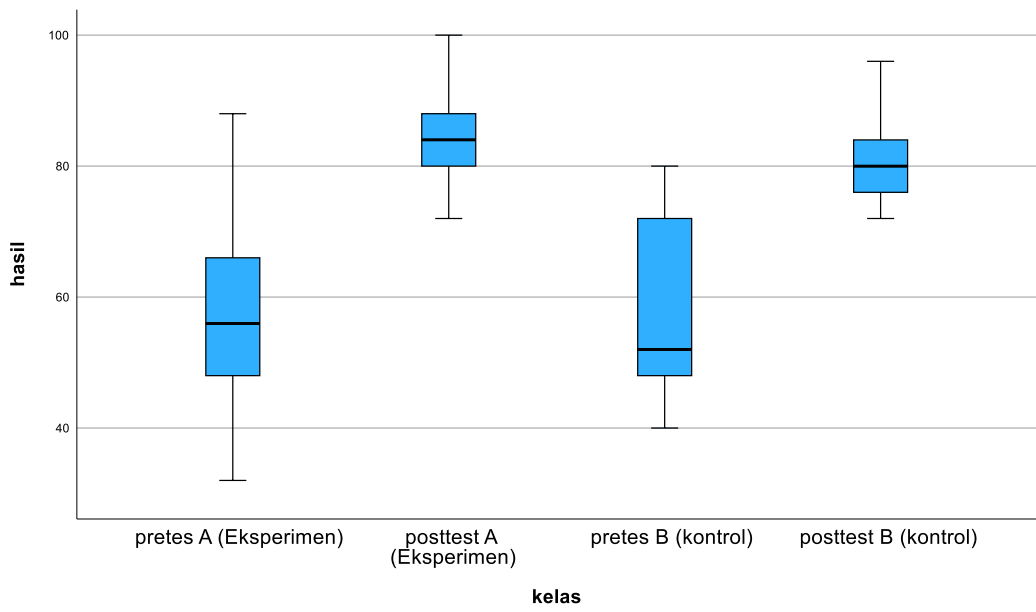
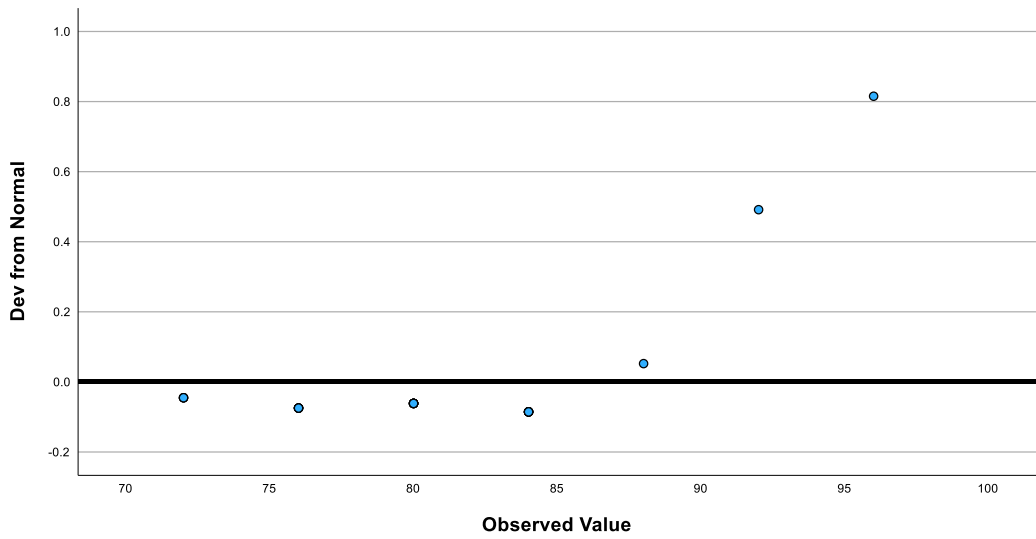
Detrended Normal Q-Q Plots





Detrended Normal Q-Q Plot of hasil

for kelas= posttest B (kontrol)



3. Uji Homogenitas

Group Statistics

	1 = Eksperimen 2 = Kontrol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pre_test	1	24	56.50	14.652	2.991
	2	24	58.00	12.975	2.648
post_test	1	24	84.17	6.404	1.307

Homogeneity of Variance Test

Levene's Test for Equality of Variances

		F	Sig.
pre_test	Equal variances assumed	.176	.677
post_test	Equal variances assumed	.118	.732

4. Uji-t

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	posttest (Eksperimen)	24	84.17	6.404	1.307
	posttest (kontrol)	24	80.67	5.976	1.220

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means

		t	df	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
hasil	Equal variances assumed	1.958	46	.028	.056
	Equal variances not assumed	1.958	45.781	.028	.056

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means

		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
hasil	Equal variances assumed	3.500	1.788	-.099
	Equal variances not assumed	3.500	1.788	-.099

Independent Samples Test

t-test for
Equality of
Means
95%
Confidence
Interval of the
Difference
Upper

hasil	Equal variances assumed	7.099
	Equal variances not assumed	7.099

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI PENELITIAN

Kelas Eksperimen X.1 Metode *Tathbīq*

Kelas Kontrol X.2 Metode Diskusi

Pertemuan 1 Pemberian *Pre-Test*

Pertemuan 1 Pemberian *Pre-Test*



Pertemuan 2 Memandikan Jenazah

Pertemuan 2 Memandikan Jenazah



Pertemuan 3 Mengafani Jenazah

Pertemuan 3 Mengafani Jenazah



Pertemuan 4 Mensalatkan Jenazah



Pertemuan 4 Mensalatkan Jenazah



Pertemuan 5 Menguburkan Jenazah



Pertemuan 5 Menguburkan Jenazah



Pertemuan 6 *Post-Test*



Pertemuan 6 *Post-Test*



LAMPIRAN 7

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Detong-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 825/ X /2025

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No : B.1246/Sti.03/1.1/PP.00.9/10/2025 Tanggal 01 Oktober 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : MUHAMMMAD RIFA'I
Nim : 10156121222
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Le'be Desa Pasa'bu Kec. Tapalang Barat Kab. Majene

Melakukan Penelitian di MA DDI Baruga mulai Tanggal 07 Oktober Sampai dengan 07 Nopember 2025 Dengan Proposal berjudul :

" PERBANDINGAN HASIL BELAJAR FIKIH ANTARA PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN METODE TATHBIQ DAN METODE DISKUSI DI KELAS X MA DDI BARUGA "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 06 Oktober 2025

An. Kepala Badan
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



RAKHMAT AHMAD, S.Sos

Pangkat : Pembina / IV a

NIP : 19700712 200902 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/909/IP/X/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/825/X/2025 Tanggal 06 Oktober 2025 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: MUHAMMAD RIFA'I
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156121222
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Le'be Desa Pasa'bu Kec. Tapalang Barat Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PERBANDINGAN HASIL BELAJAR FIKIH ANTARA PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN METODE TATHBIQ DAN METODE DISKUSI DI KELAS X MA DDI BARUGA"** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 07-10-2025
 Kepala Dinas


Hj. HASNAWATI, S.Sos.MM.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 19660607 198803 2 015



**MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN IHYAUL 'ULUM DDI BARUGA
KABUPATEN MAJENE**

Alamat: Jl. KH. Moh. Saleh Bone No. 01 Baruga-Majene KP 91414
Website : www.maddibaruga.sc.id / Email : mail@maddibaruga.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : MAS.21.22.02/E.2/PP.IU-DDI/114/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **NURJAMIAT, S. Ag**
NIP : 19701011 200701 1 026
Jabatan : Kepala Madrasah MA. PP. IU-DDI Baruga
Alamat Kantor : Jl. Muh. Saleh Bone No. 1 Baruga – Majene



Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut;

Nama : **MUHAMMAD RIFA'I**
NIM : 10156121222
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

Telah selesai melakukan penelitian di MA DDI Baruga selama 33 hari terhitung mulai tanggal 15 oktober 2025 sampai dengan 18 november 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "PERBANDINGAN HASIL BELAJAR FIKIH ANTARA PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN METODE *TATHBIQ* DAN METODE DISKUSI DI KELAS X MA DDI BARUGA"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya. Minallahil Musta'an Waalaihik Tiklan.
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Baruga, 18 APRIL 2026
Kepala Madrasah,



Nurjamiat, S. Ag
 NIP. 197010112007011026

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Rifa'i, Tempat tinggal Dusun. Le'be, Desa. Pasa'bu, Kec. Tapalang Barat, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat. Lahir di Pasa'bu pada tanggal 22 Februari 2003. Penulis merupakan anak pertama, dari 4 bersaudara, dari pasangan suami istri, Bisri Abdullah, S.P. dan Masna Daming.

Riwayat Pendidikan bermula di Taman Kanak-Kanak (TK) An-Nur Le'be Kec. Tapalang Barat pada Tahun 2008 dan selesai pada Tahun 2009 dan melanjutkan Pendidikan di SD Impres Pasa'bu pada Tahun 2009 dan selesai pada Tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Tapalang Barat pada tahun 2015 dan selesai pada Tahun 2019. Pada Tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di PP Ihyaul Ulum DDI Baruga, dengan mengambil jurusan agama dan selesai pada Tahun 2021. Selanjutnya dengan keyakinan pada Allah Swt. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Adapun pengalaman organisasi yang dimiliki penulis, Penulis bergabung dalam Perhimpunan Mahasiswa Tapalang (PENAMATA), serta Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) STAIN Majene periode 2024–2025. Selain itu, penulis juga bergabung dalam Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Majene, serta aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sejak tahun 2022 hingga sekarang. Di samping itu, penulis juga bergabung sebagai anggota Gerakan Peduli Kemanusiaan (GPK).